

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK
NEGERI 1 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana

Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Prastiwi Kusumastuti

NIM: 193111042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Prastiwi Kusumastuti

NIM : 193111042

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Prastiwi Kusumastuti

NIM : 193111042

Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024"

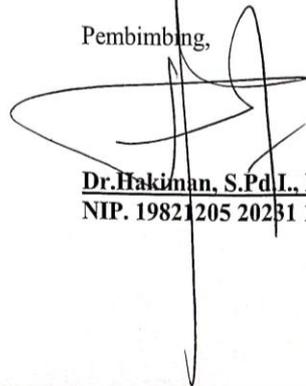
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 31 Oktober 2023

Pembimbing,



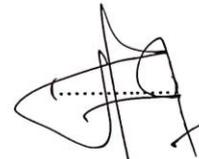
Dr. Hakimani, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19821205 20231 1 014

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK N 1 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024”** yang disusun oleh Prastiwi Kusumastuti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 14 Nov dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

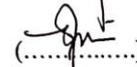
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Hakiman S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19821205 20231 1 014



Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum., S.H.I.M.H.I
NIP. 19830801 201701 1 161



Penguji utama : Drs. Aminuddin, M.Si.
NIP. 19620218 199403 1 002



Surakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wiyono dan Ibu Hartatik yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mendukung, memberikan semangat dan selalu mendoakan saya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih sayang.
2. Seluruh keluarga besar saya khususnya kakak dan adik-adik saya yaitu Masaji Nur Cahya, Ikhsan Syahputra dan Muhammad Thoriq Firdaus yang selalu mendukung, saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;
mereka lah orang-orang yang beruntung.

(Q.S. Ali Imran: 104)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini,

Nama : Prastiwi Kusumastuti

NIM : 193111042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK N 1 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUNPELAJARAN 2023/2024”*** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Oktober 2023

Yang Menyatakan



Prastiwi Kusumastuti

NIM: 193111042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI Di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”*. Dan tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs Agus Margono selaku Kepala SMK N 1 Mojosongo yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Abdul Rokhim S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Mojosongo

9. Ibu Wiwik HCD, ST., M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo.
10. Siswa kelas XI SMK N 1 Mojosongo Boyolali yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Teruntuk orang tua dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku Erika Indriyani, Dona Anggraeni, Anisha Ayu Alfhiani, Rifa Amilaila Khomsah, Risqi Desiana, Ihsanti Ika Widyastuti dan teman-teman kelas PAI B Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal perkuliahan sampai saat ini
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Surakarta, Oktober 2023

Penulis,

Prastiwi Kusumastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6

F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	11
c. Peran Guru	14
2. Kesadaran Beragama	19
a. Pengertian Menanamkan Kesadaran Beragama.....	19
b. Tahapan Menanamkan Kesadaran Beragama	22
c. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama.....	29
d. Aspek–Aspek Kesadaran Beragama	30
e. Dimensi–Dimensi Kesadaran Beragama.....	31
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian.....	41
C. Subyek dan Informan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Fakta Temuan Penelitian	48
1. Gambaran Umum SMK N 1 Mojosongo Boyolali	48
2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI Di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.....	55
B. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97

ABSTRAK

Prastiwi Kusumastuti, 2023, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr.Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci: Peran, Menanamkan, Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan ikatan antara pengetahuan agama, motivasi beragama dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang, dari kesadaran beragama itu akan memunculkan tingkah laku yang sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. SMK N 1 Mojosongo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan pertama negeri di Boyolali yang memiliki visi yaitu menjadi sekolah milenial di bidang pertanian dan teknologi yang religius, berkarakter, berbudaya industri dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut mendukung dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK N 1 Mojosongo Boyolali. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Mojosongo berperan sebagai pengajar melalui proses pembelajaran dan ceramah keagamaan seperti jum'at rohani, dan peringatan hari besar Islam, sedangkan peran sebagai pembimbing dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, tadarus al qur'an, jum'at bersih, jum'at infaq dan ekstrakurikuler Rohis. Dan juga guru berperan sebagai pribadi dimana guru memberikan teladan kepada siswa seperti melaksanakan sholat tepat waktu, bertadarus, bertutur baik dan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama. Dimensi kesadaran beragama yang ditanamkan adalah dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan.

ABSTRACT

Prastiwi Kusumastuti, 2023, *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Awareness of Class XI Students of SMK N 1 Mojosongo Boyolali in the 2023/2024 Study Year*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr.Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Role, Instilling, Religious Awareness

Religious awareness is a bond between religious knowledge, religious motivation and religious behavior in a person, from religious awareness it will lead to behavior that is in accordance with the level of one's obedience to the religion he believes in. SMK N 1 Mojosongo is one of the first public vocational high schools in Boyolali which has a vision of becoming a millennial school in the fields of agriculture and technology that is religious, characterized, industrially cultured and environmentally sound. The purpose of this study is to determine the role of PAI teachers in instilling religious awareness in class XI students at SMK N 1 Mojosongo Boyolali in the 2023/2024 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The research location was at SMK N 1 Mojosongo Boyolali. The research was conducted from July 2023 to August 2023. The subject of the research was the Islamic Religious Education teacher. While the informants are the principal, waka curriculum and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques using source and method triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the role of PAI teachers in instilling students' religious awareness at SMK N 1 Mojosongo acts as a teacher through the learning process and religious lectures such as spiritual Friday, and commemoration of Islamic holidays, while the role as a guide is carried out through congregational prayer activities, tadarus al qur'an, clean Friday, infaq Friday and Rohis extracurricular activities. And also the teacher's role as a person where the teacher provides examples to students such as praying on time, reading, speaking well and providing examples of good behavior according to religious teachings. The dimensions of religious awareness that are instilled are the dimension of belief, the dimension of worship, the dimension of practice, and the dimension of knowledge.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	47
Gambar 4.1 Skema peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penyusunan.....	41
Table 4.1 Data Siswa.....	53
Table 4.2 Data Guru	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	97
Lampiran 2 Pedoman Observasi	99
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	100
Lampiran 4 Field Note	101
Lampiran 5 Struktur Organisasi SMK N 1 Mojosongo	125
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	127
Lampiran 7 Foto Hasil Penelitian	128
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah pedoman hidup bagi manusia dan agama merupakan tatanan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Dimana hal tersebut mampu membimbing manusia menjadi seseorang yang berakal dan akan menjadi sumber kekuatan bagi manusia dalam menjalani rutinitas kehidupan. Oleh karena itu kesadaran dalam beragama berperan sangat penting dalam perkembangan jiwa seseorang, karena kesadaran beragama inilah yang akan mendorong seseorang menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Kesadaran beragama menurut Qudratullah (2022:2) merupakan ikatan kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang, dari kesadaran beragama itulah yang akan memunculkan tingkah laku yang sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Munculnya kesadaran beragama biasanya didorong oleh adanya keyakinan keagamaan yang ada pada diri seseorang.

Dari penjelasan itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan siswa, dimana kesadaran beragama akan menjadi landasan dalam mencapai kesuksesan pada kehidupan siswa kelak. Seharusnya siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang dianutnya. Mereka tidak hanya memahami teori saja, tetapi juga menerapkan nilai-

nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus memiliki rasa takut dan hormat yang tinggi terhadap Tuhan, serta memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama.

Siswa yang memiliki kesadaran beragama yang kuat akan membantu mereka menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Karena mereka akan memiliki kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, dan juga mereka memiliki keberanian untuk berpegang teguh pada keyakinan mereka. Mereka juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan selalu siap untuk membantu sesama tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang sosial.

Namun realita di lapangan, persoalan tentang kesadaran beragama ini masih terjadi di dunia Pendidikan. Melalui observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Mojosongo Kabupaten Boyolali, peneliti masih menjumpai siswa yang kesadaran beragamanya kurang baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa memang masih terdapat siswa yang kesadaran beragamanya rendah. Mengenai gejala lemahnya kesadaran beragama siswa, terlihat pada saat istirahat sholat dzuhur, mereka masih sering menunda waktu sholat, bahkan setelah adzan dikumandangkan siswa tidak langsung bergegas ke masjid. Ditemukan juga bahwa banyak siswa yang berperilaku tidak sesuai dan bertentangan dengan moral yang berlaku dilingkungan sekolah

Dan ada banyak sekali kasus kriminal yang viral di media sosial yang terjadi di daerah Boyolali. Seperti yang dilaporkan oleh *Wartawbengawan.news* bahwa masih terjadi kasus tawuran antar siswa SMK di daerah Boyolali. Hal itu

diungkapkan oleh beberapa saksi yang melihat kejadian tersebut, yang langsung dilaporkan ke Polsek Boyolali kota dan Koramil 01/kota (Bnews 2023). Adanya beberapa kasus di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang agama atau rendahnya kesadaran beragama dari dalam diri siswa sebab itulah mereka mempunyai perilaku yang tidak baik dan tidak mencerminkan perilaku sebagai seorang yang berpendidikan. Untuk mencegah hal tersebut, maka diperlukan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa di sekolah.

Oleh karena itu sekolah berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, juga sebagai dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa depan serta mencerminkan baik buruknya masyarakat di masa yang akan datang. Itu sebabnya, peran dan kontribusi guru di sekolah sangat penting dalam membina keagamaan anak, agar kelak anak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT (Hadiawati, 2017:19).

SMK N 1 Mojosongo Boyolali merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan pertama negeri di Boyolali. Yang memiliki visi yaitu Menjadi sekolah milenial di bidang pertanian dan teknologi yang religius, berkarakter, berbudaya industry dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut mendukung dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa.

Di SMK N 1 Mojosongo Boyolali guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan kesadaran beragama, diantaranya yaitu guru PAI membuat kegiatan keagamaan di sekolah untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Seperti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, kegiatan setiap hari

jum'at yaitu jum'at iman, tadarus alqur'an, membaca asmaul husna setiap pembelajaran dimulai, dan juga beberapa program keagamaan yang dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Guru sebagai panutan dalam memberikan contoh yang baik sehingga bisa membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia pada umumnya untuk meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, sosok yang patut dijadikan teladan dalam segala aspek kehidupan.

Sebagaimana Sidiq (2018:90) bahwa guru Agama Islam adalah pendidik, dai atau murabbi yang merupakan sosok manusia beriman yang berfungsi mengarahkan, menunjukkan, membimbing, dan mengajak peserta didik menyiapkan dirinya untuk meraih tujuan hidup yang sesuai dengan fitrahnya. Guru agama ini pula yang seharusnya menjadi model yang dapat diamati peserta didik, sebagai figure penghubung terhadap umat yang ideal (Rasulullah).

Hasil penelitian Ibdaisyah et.al. (2019:412) menyebutkan bahwa guru disekolah mampu secara langsung menanamkan kesadaran beragama. Penelitian Heryanto (2021:72) juga menunjukkan bahwa pada dasarnya kesadaran beragama seseorang itu sudah ada di dalam hati setiap manusia, namun terkadang kesadaran

itu hilang karena tidak terpelihara. Oleh karena itu peran dari keluarga, kerabat atau bimbingan ulama itu sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama. Hal senada juga disampaikan oleh Sari & Zuliana (2022:4) bahwa orangtua berperan dalam menumbuhkan kesadaran beragama anak dengan cara mendidik, mengarahkan anak-anak pada pengamalan nilai-nilai keagamaan melalui metode pembiasaan dengan shalat ke masjid, mengikuti kegiatan keagamaan dan metode nasihat serta menjadi contoh bagi keluarga.

Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesadaran beragama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat pada judul tersebut yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya kesadaran beragama dalam kehidupan mereka, sehingga mereka banyak meninggalkan ibadah.
2. Kurangnya kesadaran beragama pada siswa sehingga masih terdapat siswa yang sering meninggalkan sholat, melanggar peraturan dan berperilaku yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku dilingkungan sekolah.
3. Perlunya menanamkan kesadaran beragama pada siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali, untuk membentuk generasi yang bermoral dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.

4. Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Mojosongo mempunyai peran dalam menanamkan kesadaran beragama siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian agar penelitian ini tidak meluas dari permasalahan yang ada dan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK N 1 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut yaitu: “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Mojosongo Boyolali?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk semakin memperluas pengetahuan tentang peran dari guru Pendidikan Agama Islam demi terbentuknya serta meningkatnya kesadaran beragama siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk menanamkan kesadaran dalam beragama, sehingga tercipta generasi Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1) Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai usaha sadar atau tingkah seseorang yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Sedangkan secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Habel (2015:15) peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Maksudnya yaitu bahwa peran tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (status), peran dan status diibaratkan seperti dua sisi mata dari satu mata uang yang sama. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia mempunyai status dalam masyarakat, walaupun status itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Sedangkan dalam bahasa Inggris peran merupakan "*role*", yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*." Jadi peran adalah "Tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan"

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Yusuf (2013:62) kata guru merupakan kata yang lahir dari Bahasa Sanskerta yang memiliki arti "yang digugu" atau "orang yang ditaati perkataannya" atau dapat diartikan bahwa, guru merupakan seorang yang perkataannya didengar dan dipatuhi oleh siswa serta perbuatannya menjadi contoh bagi siswa-siswanya.

Hamka (1983:148-149) mengungkapkan bahwa guru adalah lembaga yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan perkembangannya, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Guru memiliki peran yang besar dalam menciptakan dan mewujudkan peserta didik yang mampu mengoptimalkan akalannya, meraih cita-citanya, dan mengarahkan cita-cita tersebut pada nilai-nilai yang dinamis dan religius. Dan seorang pendidik dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kemajuannya.

Hamidah (2019:138) berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah figur sentral yang harus dapat

diteladani akhlakunya, disamping keilmuan dan akademiknya. Selain itu, guru PAI mempunyai tanggungjawab moral dan keagamaan, untuk membentuk peserta didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.

Sedangkan Hidayat (2018:149) Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Guru PAI tidak hanya sebagai tenaga pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru PAI itu juga sebagai pendidik. Dimana menjadi seorang pendidik itu memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Dengan cara seperti mengajar, memberi contoh, memberi motivasi, melatih, menghukum dan juga mendoakan, Apabila cara-cara tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten maka tujuan dari pendidikan Islam tersebut dapat tercapai.

Dan kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah. Karena agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak agama merupakan bekal terbaik yang diperlukan dalam pembinaan keagamaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru agama Islam adalah usaha sadar yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang selalu bertaqwa dengan Allah SWT. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga inti atau figure yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan dan ketaqwaan siswa di sekolah. Karena guru Pendidikan Agama Islam bersama harus berusaha seoptimal mungkin untuk menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) siswa-siswinya melalui berbagai program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama menjadi seorang guru itu adalah mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan

nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disana dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi pada setiap peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Darmadi (2015:163) menjelaskan bahwa tugas guru antara lain yaitu:

1. Sebagai pengajar (*Intruksional*)

Guru merupakan seorang pengajar yang bertugas untuk mengembangkan, meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Dan guru bertugas untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan penilaian atau evaluasi setelah program itu dilaksanakan.

2. Sebagai pendidik (*Educator*)

Guru sebagai pendidik maksudnya bahwa guru itu memiliki tugas mendidik, meneruskan, mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik

3. Sebagai pemimpin (*Managerial*)

Sebagai pemimpin (managerial) guru bertugas untuk memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan

masyarakat lainnya, menyangkut upaya pengarahan, prngorganisasian, pengawasan, partisipasi atas program yang sedang dilaksanakan. Dan guru sebagai pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya. Guru memegang kendali dan pengambil keputusan pada saat pembelajaran.

Menurut Marzukhoh & Shobahiyah (2017:46) menjelaskan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik jasmani dan rohaninya peserta didik. Dalam hal tugas sebagai seorang guru, guru PAI berbeda dengan guru lainnya. Guru PAI tidak hanya mengembangkan potensi dan mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga melaksanakan pembinaan, pembentukan karakter dan akhlak peserta didik serta menumbuhkembangkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik.

Izzan & Saehudin (2012:154) menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yaitu:

- 1) Mengajarkan Pengetahuan Agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik
- 3) Mendidik anak agar taat dalam beribadah
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur.

Menurut Hawi (2014:42) tanggung jawab guru meliputi menuntut peserta didik untuk belajar, melakukan pembinaan terhadap siswa, memberikan bimbingan, menyelenggarakan penelitian, turut membina kurikulum di sekolah, membantu

terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa, ikut serta aktif dalam menyukseskan pembangunan dan meninggikan professional sebagai seorang guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru itu berat. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan perilaku peserta didiknya, terutama Pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih berat di bandingkan pendidik lain, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.

c. Peran Guru

Peran guru menurut Napitulu (2020:15) yang telah disebutkan didalam bukunya yaitu:

1. Guru berperan sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Dalam hal ini guru memiliki peran dalam proses pembelajaran di kelas, bahwa guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pengajaran kepada peserta didik terkait aspek sikap ketrampilan, kebiasaan dan sebagainya yang diberikan secara terencana dan sistematis.

Menurut (Khoiriyah et al., 2021) mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi

guru juga berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan agar belajar terasa lebih bermakna dan ilmu yang dipelajari di sekolah dapat dikaitkan dengan situasi dan permasalahan hidup dalam keluarga dan masyarakat.

2. Guru berperan sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)

Guru tidak hanya berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik saja, tetapi seorang guru juga harus mengembangkan pengetahuannya secara terus menerus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena guru itu dianggap sebagai ilmuan atau orang yang paling berpengetahuan. Oleh karena itu menjadi seorang guru harus mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan, agar dapat menanamkan pengetahuannya, hal itu bisa dilakukan dengan melakukan penelitian, menulis buku atau karya ilmiah lainnya, mengikuti pelatihan agar perannya sebagai seorang ilmuan dapat terlaksana dengan baik.

3. Guru berperan sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Sebagai orang tua kedua dari peserta didik ketika di sekolah seorang guru juga memiliki peran untuk membimbing mereka, memahami karakter setiap peserta didik, memberikan bantuan kepada mereka agar dapat

menyelesaikan masalahnya, membimbing peserta didik untuk menemukan jati dirinya, memberikan pengarahan yang baik sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Guru berperan sebagai pribadi (*teacher as person*)

Guru berperan membimbing peserta didik untuk menghayati, memahami dan mengamalkan hak-haknya sebagai individu, warga sekolah dan masyarakat sosial. Namun disamping membimbing peserta didik, setiap guru harus memiliki kepribadian yang disenangi oleh peserta didik dan masyarakat. Sifat tersebut diperlukan oleh seorang guru agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk memperbaiki kepribadiannya agar peserta didik atau masyarakat dapat menerima setiap pengajaran yang diberikan.

Berkaitan dengan peran guru dalam dunia pendidikan Palunga & Marzuki (2017:113) berpendapat bahwa guru itu harus bisa memberikan suasana yang tidak hanya sekedar memberikan pengajaran saja, tetapi juga harus membentuk akhlak dan karakter siswa, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter. Dan menjadi seorang guru tidak boleh bersikap otoriter, guru harus bersikap dinamis yang mampu mengembangkan daya nalar, daya pikir dan respon peserta didik.

Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya agar siswa dapat nyaman dengan gurunya dan guru dapat memberikan pengajaran secara maksimal sesuai dengan perannya sebagai seorang guru.

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Agama juga penting dalam dunia pendidikan untuk menanamkan potensi spiritual pada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Hary (2013:148) peran guru pendidikan agama Islam yaitu guru dituntut untuk menumbuhkembangkan akidah peserta didik melalui pemupukan, pembiasaan, pengembangan pengetahuan tentang agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai model untuk mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, rajin beribadah, bertoleransi, jujur, produktif serta dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pemimpin tetapi juga bertugas membina, membentuk kepribadian serta menanamkan keimanan dan

ketaqwaan peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua anak ketika di sekolah, sehingga orang tua memberikan amanat kepada guru untuk membimbing dan menyayangi anak mereka seperti anak sendiri. Dimana amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan ayat Al Qur'an surat an-Nisa:58 tentang kewajiban menyampaikan amanat seorang guru terhadap peserta didik.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.(Q.S An-Nisa: 58)

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa seorang guru itu harus berlaku adil dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Agar kelak anak didiknya dapat berkembang ilmu pengetahuannya, bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk dan menjauhi laranganNya serta menjalankan semua perintahNya.

2. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Menanamkan Kesadaran Beragama

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menanamkan berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dimana dalam hal ini adalah sifat yang baik. Menurut Azyumardi Azra (2011:202) bahwa menanamkan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk perbaikan pendidikan, baik dalam hal yang mempengaruhi nilai yang lebih baik ataupun yang lainnya. Sehingga tidak terkesan asal-asalan.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar” memiliki arti insaf, mengerti, merasa atau ingat kembali. Dalam artian kesadaran adalah hal yang sedang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sedangkan kata beragama berasal dari kata “agama” yang artinya ajaran atau aturan yang mengatur suatu tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tata cara beribadah dan beberapa aturan yang berkaitan dengan pergaulan antar manusia dengan lingkungan dengan kepercayaan tersebut

Menurut Hasanah (2013:475) kesadaran beragama yaitu suatu kondisi sadar, mau tau dan peduli dengan nilai-nilai luhur

agama, diyakini benar dengan mendasarkan pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku dan diaplikasikan dalam praktik ritualitas ibadah yang sesuai dengan aturan nilai norma ajaran agama.

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, dimana dari awal manusia diciptakan sudah membawa fitrah atau potensi dasar agama. Kesadaran beragama ini akan menjadi konsep yang terbentuk dalam diri individu tentang hakikat keberagaman, yang kemudian menjadi identitas individu tersebut. Hal ini sudah dijelaskan dalam ayat Al Qur'an yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu” (Q.S. Az-Zariyat:56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluknya termasuk jin dan manusia hanya agar mereka mau taat, tunduk, mengabdikan diri, serta beribadah hanya kepadaNya. Dimana bentuk dari ketaatan tersebut yaitu seperti melaksanakan sholat, puasa dan ibadah lainnya. Kemudian manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjauhi semua hal yang dilarangnya.

Hasanah & huriyah (2022:36) pentingnya mengajarkan perihal agama kepada anak sejak dini itu bertujuan agar anak tidak

melewatkan tahapan-tahapan dalam proses kesadaran beragama yang akan menjadi pengalamannya sejak usia dini. Karena kesadaran beragama itu bersifat bertahap/ berjenjang (*graduated*) tidak terjadi secara instan, perlu proses dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tercipta kesadaran beragama. Dan untuk mengaplikasikan kesadaran beragama dapat diwujudkan dengan melaksanakan kewajiban agama, contohnya menunaikan ibadah, saling tolong menolong, menjalin ukhuwah, menjaga kejujuran dan menjauhi hal yang dilarang oleh agama.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran beragama yaitu hasil dari pengetahuan seseorang tentang agama, yang sudah tertanam di dalam hati dan melekat didalam jiwa, sehingga ia sadar akan fitrahnya sebagai manusia untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Dan kesadaran beragama didapatkan melalui pengalaman hidup beragama baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang kemudian diterapkan dalam kehidupan.

Sedangkan yang dimaksud dengan menanamkan kesadaran beragama yaitu suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai iman, ibadah, sosial dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan

baik dan benar sehingga peserta didik sadar akan fitrahnya sebagai umat yang beragama.

b. Tahapan Menanamkan Kesadaran Beragama

Menurut Zakiyah Derajat (1996:110) perkembangan agama anak dimulai dari lingkungan keluarga dengan tahap yaitu anak mulai mengenal Tuhan dan Agama melalui lingkungan mereka tinggal, jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang beragama maka mereka akan mendapatkan pengalaman dalam beragama. Dan selanjutnya pengalaman beragama ini akan berkembang menjadi suatu keyakinan. Dimana keyakinan itu akan bertambah selaras dengan Pendidikan yang diterimanya sampai anak memasuki usia sekolah. Setelah anak memasuki usia sekolah gurulah yang akan meneruskan dalam hal menanamkan kesadaran beragama pada anak tersebut.

Setiap manusia pasti mengalami pertambahan usia dalam kehidupannya. Saat seseorang mulai beranjak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, tepatnya pada masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada dirinya baik fisik maupun psikis. Ini semua sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai persiapan bagi seseorang untuk memasuki dunia dewasa. Pada masa remaja ini akan mengalami banyak problematika dalam dirinya. Apabila seseorang tidak memiliki kesadaran beragama maka ia akan mudah

terjerumus kedalam hal-hal yang negatif dan perilaku yang menyimpang.

Apabila hal yang menyimpang tersebut terdapat pada diri remaja dan belum mampu di atasinya, hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pemahaman Pendidikan Islam atau kurangnya kesadaran beragama. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama pada diri siswa diantaranya dengan menggunakan teknik internalisasi.

Internalisasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu suatu metode penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, ideologi atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran atas realitas yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Sedangkan Ahmad Tafsir (2010:229) mengartikan bahwa:

“Internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan melaksanakan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*).”

Menurut Rais dalam Gunawan (2019:2) teknik internalisasi ini lazimnya akan lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role model*). Karena ketika di sekolah siswa pasti memiliki seorang guru yang akan dihormati dan di jadikan panutan, sehingga siswa akan dapat dengan mudah menerima serangkaian norma yang akan ditampilkan melalui keteladanan.

Dengan demikian teknik menanamkan kesadaran beragama melalui internalisasi adalah suatu proses menanamkan pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri siswa melalui pembinaan atau bimbingan agar menguasai secara mendalam tentang kesadaran beragama sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Muhaimin (2008:301) proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transisternalisasi yang akan dikaitkan dengan proses menanamkan kesadaran beragama siswa :

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh pendidik untuk menginformasikan nilai- nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa. Dimana pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Munif (2017:4) pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran melalui pengajaran di kelas, ceramah singkat untuk siswa agar siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam. Tahapan ini merupakan proses menanamkan pemahaman dan menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai- nilai agama Islam.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahapan ini dilakukan dengan komunikasi dua arah atau adanya interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini guru dan siswa sama-sama aktif, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran tentang nilai- nilai pro dan kontra dengan ajaran agama Islam tetapi guru juga harus melaksanakan dan memberikan pengaruh nilai- nilai ajaran agama tersebut kepada siswa sehingga siswa akan memberikan respon yang sama dan mengamalkan nilai tersebut.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih mendalam dari tahap transformasi dan transaksi nilai. Tahap ini tidak hanya penampilan Pendidikan yang dihadapkan pada peserta didik bukan lagi pada sisi fisiknya, tetapi lebih kepada sikap mentalnya.

Mashuri & Fanani (2021:163) di tahap ini siswa sudah mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*) dan juga mampu menjadi seperti yang ia ketahui, sehingga siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman saja tetapi siswa sudah mampu melaksanakan nilai- nilai tersebut. Pada tahap transinternalisasi ini guru melaksanakan pengawasan, pemberian nasihat, teguran atau sanksi untuk memantau tingkah laku siswa tersebut.

Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu:

1) Metode keteladanan

Taklimudin & Saputra (2018:5) menjelaskan bahwa metode keteladanan dapat diterapkan dengan dua acara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode keteladanan secara langsung maksudnya yaitu guru benar-benar mengaktualisasikan dirinya sebagai teladan yang baik untuk peserta didiknya. Sedangkan metode keteladanan tidak langsung yaitu guru memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara menceritakan tentang kisah-kisah teladan yang baik seperti kisah para nabi, pahlawan dan para syuhada yang bertujuan agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai panutan dalam kehidupan mereka.

2) Metode Pembiasaan

Arifin (2018:158) metode pembiasaan adalah metode atau cara yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan peserta didiknya agar selalu terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Dengan metode pembiasaan ini peserta didik akan senantiasa membiasakan dirinya untuk mengaplikasikan sifat-sifat utama dalam kehidupan keseharian. Sehingga metode ini sangat efektif

dalam membentuk kepribadian siswa dan juga dapat membiasakan siswa untuk menanamkan kesadaran beragama dalam dirinya.

Menurut (Khoiriyah et al., 2021) bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam kontekstualisasi pembelajaran. Dengan metode pembiasaan, secara tidak langsung peserta didik akan ikut terlibat didalamnya dan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga peserta didik akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Karena setiap anak memiliki potensi dan fitrahnya masing-masing, oleh sebab itu perlu diarahkan dengan dibiasakan untuk berbuat baik.

Contoh dari metode pembiasaan diantaranya yaitu seperti kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin seperti sholat berjamaah, memberi salam, berperilaku sopan, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.

3) Metode Demonstrasi

Ahyat (2017:29) metode demonstrasi merupakan cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan memperagakan atau mendemonstrasikan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau cara kerja yang sedang dilakukan. Demonstrasi dapat dilakukan dengan benda baik yang sebenarnya, model ataupun tiruannya yang disertai dengan penjelasan lisan.

Contohnya seperti menerangkan tentang tata cara sholat, berwudhu dan sebagainya, lalu dipraktikan secara langsung sholat dengan berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat.

4) Metode Hukuman

Fauzi (2016:32) metode hukuman yaitu memberikan suatu hukuman yang mengandung unsur mendidik supaya peserta didik jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang mengandung hal-hal yang negatif, sehingga peserta didik akan sadar dan kemudian berusaha untuk memperbaiki kesalahannya.

5) Metode Nasihat

Izzan & Saehudin (2015:70) metode nasihat merupakan salah satu metode Pendidikan yang cukup berhasil dalam proses pembentukan akidah dan proses menanamkan kesadaran beragama baik secara moral, emosional, maupun sosial. Karena metode nasihat ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata peserta didik kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

6) Metode Bimbingan Agama

Menurut Anas Salahudin dalam Dahwadin & Nugraha (2019:108) metode bimbingan merupakan salah satu metode guru yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan masa depan berdasarkan norma dan ajaran agama Islam. Tujuan dari metode bimbingan ini adalah untuk menghasilkan siswa yang dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupannya. Contoh metode bimbingan agama diantaranya yaitu melalui kegiatan kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk peserta didik.

c. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada remaja dilihat dari aspek *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Contohnya taat beribadah, saling tolong menolong, berkata jujur, sopan kepada orang lain, menjalin ukhuwah menghindari hal yang dilarang oleh agama dan lain sebagainya. Sedangkan ciri-ciri kesadaran beragama menurut Abdul Aziz Ahyadi dalam Budiman (2015:24) yaitu:

1. Pengamalan ketuhanan semakin bersifat individual, artinya bahwa seseorang telah menemukan jati dirinya dan dia akan berusaha mencari makna, hakikat dan tujuan hidupnya.

2. Keimanan menuju realitas yang sebenarnya, bahwa seseorang mulai mengerti, menghayati dan mengetahui tentang agama dan makna kehidupan dalam beragama
3. Beribadah mulai disertai penghayatan yang tulus

d. Aspek–Aspek Kesadaran Beragama

Ahyadi (2011:37) berpendapat bahwa agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia dan kesadaran beragama mencakup rasa keagamaan, keimanan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap atau tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Maka dari itu kesadaran beragama mencakup aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik

- 1) Aspek afektif, dapat terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Karena pada dasarnya manusia tidak hanya ingin kebutuhan biologis saja, tetapi manusia juga membutuhkan kebutuhan rohani dimana manusia memiliki keinginan dicintai dan mencintai Tuhan. Hal itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, contohnya seperti seseorang memiliki sikap tenang, berhati lapang, tabah dan pemaaf ketika menghadapi suatu masalah maka seseorang tersebut telah memiliki aspek kesadaran beragama afektif dengan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan.
- 2) Aspek Kognitif, terlihat pada keimanan dan kepercayaan. Aspek ini akan menjadi suber jiwa bagi keagamaan seseorang dengan

cara berfikir, karena manusia pada dasarnya memiliki kepercayaan karena kemampuan berfikirnya. Manusia akan berfikir dan merenungkan ajaran agama yang dianutnya apakah menuju kebenaran atau menuju hal yang salah.

- 3) Aspek psikomotorik terlihat pada perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam beragama. Apabila semua aspek-aspek tersebut sudah terlaksana maka setiap manusia akan mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas sebagai salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

e. Dimensi–Dimensi Kesadaran Beragama

Terpenuhinya semua dimensi keagamaan dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkat kesadaran beragama yang sempurna. Seperti yang dikemukakan oleh Glock and Stark (1968:14) bahwa ada lima dimensi- dimensi keagamaan yaitu:

1. Dimensi keyakinan

Dimensi ini merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat pada keyakinan akan adanya Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan ini yang akan menghasilkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan kehidupan alam ghaib. Dimensi ini berisi tentang harapan bahwa orang yang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu. Bahwa dia akan mengakui kebenaran dari ajaran

agamanya. Karena setiap agama pasti memiliki seperangkat kepercayaan yang diharapkan untuk diterapkan oleh penganutnya.

2. Dimensi peribadatan

Dimensi ini merupakan penerapan dari dimensi pertama, dimana ketika agama mengkonsepsikan adanya Tuhan yang menjadi pusat penyembahan maka harus ada mekanisme yang bisa dijadikan sebagai cara untuk melembagakan hubungan antara manusia dan Tuhan. Dimensi ini meliputi kegiatan ibadah dan pengabdian, hal-hal yang dilakukan orang untuk melaksanakan komitmen keagamaannya.

3. Dimensi pengalaman

Pengalaman keagamaan merupakan bentuk respon akan kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang. Pengalaman tersebut tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat, terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah terhadap Tuhan. Contohnya seperti menjaga tempat-tempat peribadatan agar tetap dalam keadaan bersih dan suci, menjalankan segala yang diperintahkan Tuhan, dan lain sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan

Pengetahuan keagamaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lahirnya kesadaran beragama dalam diri seseorang.

Karena dimensi pengetahuan ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik itu berkaitan dengan sistem keyakinan, mekanisme peribadatan, sistem norma dan bagaimana cara seseorang memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Kurangnya pengetahuan dalam beragama akan berakibat negative pada perkembangan keagamaan seseorang. Oleh karena itu dimensi pengetahuan sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia didunia ini

5. Dimensi pengamalan

Dimensi ini berupa pelaksanaan dari keempat dimensi di atas. Pengamalan merupakan wujud nyata dari semua perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku dalam hidup semata tertuju kepada Tuhan. Komitmen seorang pemeluk agama tercermin pada dimensi ini.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Di dalam bukunya Octavia (2020:49) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan):

1) Faktor internal (pembawaan)

Faktor internal merupakan faktor bawaan yang berasal dari dalam diri seseorang. Mansur (2018:4) bahwa pengalaman pribadi merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang dalam

kehidupannya, baik melalui penglihatan, pendengaran ataupun perlakuan yang diterimanya sejak lahir sebelum mengenal lingkungan selain lingkungan keluarga dalam kehidupannya. Dia sudah memiliki banyak pengalaman yang diterima dari keluarga. Oleh karena itu kepribadian anak tergantung dari keterlibatan keluarganya dalam mendidik anak-anaknya. Pengalaman keagamaan yang dialami seseorang pada masa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap kesadaran beragama pada masa remaja.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal memang berpengaruh besar terhadap kesadaran beragama seseorang namun faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kesadaran beragama seseorang. Karena kesadaran beragama tidak akan terjadi apabila tidak ada dukungan dari lingkungan. Lingkungan akan memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang memungkinkan agar kesadaran beragama itu dapat berkembang dengan baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta relevan dan menjadi bahan rujukan bagi penulis, diantaranya yaitu:

1. Skripsi atas nama Putra Novempra Jonvi (2020), mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Batusangkar yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Upt Smpn 2 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam Upaya Guru Pai Menanamkan Kesadaran Peserta Didik Untuk Shalat Berjamaah”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi peserta didik agar tumbuh kesadaran beragamanya untuk melaksanakan sholat berjamaah, dan untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI. Dan menghasilkan temuan bahwa guru PAI memotivasi peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah mengoreksi siswa agar tumbuh kesadarannya untuk sholat berjamaah, dan dalam menanamkan kesadaran beragama guru PAI mengalami kendala yaitu kurangnya dukungan dan tauladan dari guru umum serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah .

Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran beragama namun perbedaannya pada penelitian Putra ini hanya meneliti tentang kesadaran beragama dalam hal sholat dzuhur berjamaah saja, sedangkan pada penelitian akan membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama dalam konteks yang lebih luas

2. Skripsi atas nama Amalia Safitri (2021), mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan yang berjudul “Metode Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi kesadaran beragama siswa, untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa, dan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Dan menghasilkan penemuan bahwa siswa di sekolah tersebut sudah memiliki kesadaran beragama dan dalam membentuk kesadaran beragama siswa, guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, amtsal, ibrah, mau’izah, targhib, tahrif dan metode kisah Nabawi dan qurani.

Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesadaran beragama. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada hal yang akan diteliti dimana penelitian Amalia meneliti tentang metode pembelajaran PAI dalam membentuk kesadaran beragama. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Dan pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan kesadaran beragama seperti yang akan dijawab pada penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian Amalia adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi saja, sedangkan pada penelitian ini

menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Skripsi atas nama Arinda Restianan Nurma sari (2022), mahasiswa dari IAIN Ponorogo yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP N 2 Kebonagung”. Dan menghasilkan temuan bahwa strategi guru dalam mengajar berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan penanaman nilai-nilai religius dalam meningkatkan kesadaran beragama berdampak pada pemikiran dan hubungan sosial siswa semakin baik.

Letak persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kesadaran beragama. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada hal yang akan diteliti. Dan pada penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam menjelaskan teori tentang kesadaran beragama dan penelitian sebelumnya juga belum menjelaskan secara spesifik tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian Arinda adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif.

4. Skripsi atas nama Ridwa Ardianto (2023), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah dan

Kesadaran Beribadah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa dilihat dari guru sebagai demonstrator dengan penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi melalui pembiasaan, keteladanan dan nasehat.

Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada hal yang akan diteliti dimana Ridwan hanya meneliti peran guru PAI dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Melalui pendidikan inilah akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan pendidikan yang berkualitas dapat tercipta dari Lembaga yang berkualitas juga. Khususnya peran guru, guru merupakan sosok terpenting yang berperan dalam dunia Pendidikan. Karena guru berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa.

Guru tidak hanya bertugas sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan sebagai penanggung jawab utama dalam terbentuknya kepribadian dan moral siswa. Dengan adanya peran

guru ini siswa dapat mengetahui hal yang awalnya belum diketahui dan kemudian menjadi tahu serta dengan adanya peran guru tersebut siswa dapat menjadi sosok yang tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi saja namun juga memiliki kepribadian dan moral yang baik. Seperti halnya dalam kesadaran beragama, seorang siswa memerlukan figur guru yang mampu menjadi contoh untuk peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini ialah banyak peserta didik yang kesadaran beragamanya rendah contohnya seperti sering menunda sholat, berkata tidak baik dan tidak jujur, memiliki perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan moral yang berlaku dilingkungan sekitar terutama dilingkungan sekolah, serta tidak sopan terhadap orang lain. Oleh karena itu dalam menanamkan kesadaran beragama diperlukan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kesadaran beragama siswa.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu siswa dalam mengenal dan menghayati ajaran agama, membantu siswa untuk memahami makna dari ibadah dan ajaran agama, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran agama, memberikan Pendidikan agama yang komprehensif serta memberikan contoh nyata dari penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran seorang guru sebagai pendidik sangatlah penting untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki kedalam pembelajaran khususnya kecerdasan spiritual dalam hal kesadaran beragama, karena siswa yang memiliki kesadaran beragama akan mampu mengaplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki jiwa keagamaan yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam objek atau kehidupan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan menganalisis data berupa kata- kata yang tertulis secara sistematis.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Mojosongo kabupaten Boyolali. Adapun alasan memilih sekolah tersebut adalah karena peneliti mengamati bahwa disana terdapat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali .

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penyusunan

No	Kegiatan	Bulan penelitian								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
1	Penyusunan BAB 1									

2	Penyusunan BAB II									
3	Penyusunan BAB III									
4	Seminar Proposal									
5	Pengambilan Data									
6	Penyusunan Laporan Penelitian									
7	Munaqosyah									

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Abdul Rokhim, S.Pd.I.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Hasanah (2017:26) Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang mempunyai karakter kuat secara metodologis. Metode ini bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan saja, namun lebih dari itu metode observasi memudahkan untuk seorang peneliti dalam memperoleh informasi. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai proses belajar mengajar, sarana prasarana sekolah dan kondisi fisik serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2018:226) merupakan bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

3. Metode dokumentasi

Bungin (2015:142) Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang digunakan untuk mendukung bukti yang diperoleh dari sumber lain, misalnya kebenaran data dari hasil wawancara. Dan metode ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan seperti absen siswa, rekap nilai siswa, RPP guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan kondisi siswa di SMK N 1 Mojosongo Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik keabsahan data. Sebagaimana Lubis (2018:46) teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan dalam proses pengamatan bertujuan untuk menemukan situasi atau kondisi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dan Teknik triangulasi metode.

Helaluddin & Wijaya (2019:22) triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber adalah teknik triangulasi yang mewajibkan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber untuk memahami suatu data atau informasi.
- b. Triangulasi metode adalah teknik triangulasi data dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017:248) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasikan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara yang kemudian direduksikan dengan langkah penyusunan penelitian, kemudian mengadakan keabsahan data yang dilanjutkan dengan analisis data. Tahapan analisis data menurut Huberman & Miles dalam Sugiyono (2019:438) yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi

2. Reduksi Data

Rijali (2019:91) berpendapat reduksi data merupakan proses pemilihan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan kemudian membuat gugus-gugus dengan cara menyeleksi ketat atas data atau ringkasan dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Hal itu bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika diperlukan.

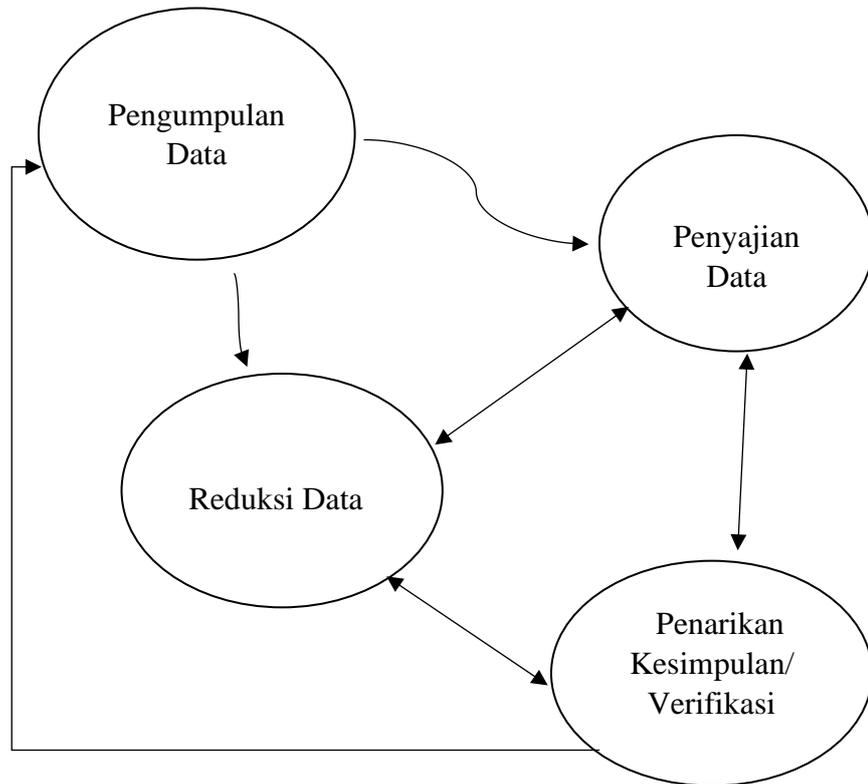
3. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu proses penyajian data, dalam penelitian kualitatif teknik penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, bagan atau dalam bentuk uraian singkat. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan tahapan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah keempat dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Verifikasi data diartikan sebagai pembuktian dari kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, agar kesimpulan data yang diperoleh dapat bersifat kredibel atau terpercaya.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber: (Sugiyono 2019:439)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMK N 1 Mojosongo Boyolali

a. Profil SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Mojosongo
NPSN	: 20308415
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl.Raya Boyolali – Solo KM.02, Tegalwire, Mojosongo, Boyolali
Plt. Kepala Sekolah	: Drs Agus Margono
Akreditasi	: A
No.SK Akreditasi	: 032/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Pendirian	: 3 November 1979
SK Izin Operasional	: 036/0/1997
Tanggal SK Izin Operasional	: 7 Maret 1997
Nomor Telepon	: (0276) 321031
Email	: smkn20308415@gmail.com
Website	: https://www.smkn1mojosongo.sch.id

(Sumber Hasil Dokumentasi Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 28 Juli 2023)

b. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Mojosongo

Berdirinya Lembaga Pendidikan dan ketrampilan di bidang pertanian Boyolali oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1969/1970 bernama Proyek Peningkatan Pendidikan Teknik dimana Lembaga ini bertujuan untuk melatih para siswa STM Pertanian diseluruh provinsi Jawa Tengah. Seiring perkembangannya proyek tersebut berubah nama menjadi Sekolah Menengah Teknologi Pertanian dengan jurusan Teknologi Hasil Pertanian (THP) dan Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) pada tahun 1975 yang kemudian menerima siswa Angkatan pertama. Kemudian pada tahun 1977 sekolah ini diresmikan oleh Bapak Syarief Thajieb selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan dengan nama SMT Pertanian Negeri 1 Boyolali yang merupakan salah satu dari empat SMT Pertanian yang ada di Indonesia. Diantaranya yaitu SMT Pertanian Metro Lampung, SMT Pertanian Tangerang dan SMT Pertanian Jember.

Kemudian pada tahun 1979 dengan Nomenklatur Nomor 090/0/1979 tanggal 3 November 1979 sekolah ini berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Mojosongo. Dalam perkembangannya SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali pada Tahun Ajaran 2000/2001 sudah memiliki 4 jurusan yaitu THP, TPP (sekarang Mekanisasi

Pertanian), Teknologi Produksi sekarang menjadi ATPH (Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Holtikultura) dan ATP (Agribisnis Tanaman Perkebunan) serta peternakan (Agribisnis Ternak Unggas dan Ruminansia). Tahun 2007 SMK ini menambah lagi Program Keahlian Teknik Mesin yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan selanjutnya pada tahun 2010 menambah lagi satu program keahlian Teknik Kimia dengan Kompetensi Keahlian Kimia Industri.

(Sumber Hasil Dokumentasi Sejarah SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 28 Juli 2023)

c. Visi dan Misi & Tujuan SMK N 1 Mojosongo

a) Visi

Menjadi sekolah milenial di bidang pertanian dan teknologi yang religius, berkarakter, berbudaya industry dan berwawasan lingkungan

b) Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang semakin professional
- 2) Membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

- 3) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang melek teknologi, terampil, berjiwa wirausaha dan siap kerja sesuai kompetensi keahlian
- 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, inovatif, produktif, demokratis, mandiri dan berkarakter
- 5) Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) / QA Model dalam penyelenggaraan dan optimalisasi elemen Pendidikan dan Latihan sebagai gugus kendali mutu
- 6) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- 7) Sekolah yang selalu mengikuti perkembangan jaman.

c) Tujuan

- 1) Mendidik peserta didik supaya mempunyai karakter kuat bermoral yang dilandasi Imtak.
- 2) Meluluskan peserta didik yang memiliki keunggulan kompotitif dan komparatif.
- 3) Menjadi sekolah Pusat Keunggulan (PK) dalam pengembangan pendidikan pertanian dan teknologi yang maju.
- 4) Menjalinkan kerjasama (*net working*) dengan semua pihak (Lembaga Sertifikasi dan Asosiasi Profesi yang

berkualifikasi nasional/internasional, industry, dunia usaha dan dunia kerja).

- 5) Sebagai tempat Uji Kompetensi (TUK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Pengawasan Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH), Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Alat Mesin Pertanian (AMP), Teknik Pemesinan (TPm), dan Kimia Industri (KI).
- 6) Mewujudkan pelayanan prima kebutuhan pendidikan dan latihan bagi masyarakat.
- 7) Mendorong peningkatan produk unggulan daerah.
- 8) Menjadi Lembaga yang peduli terhadap lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

(Sumber Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 28 Juli 2023).

d. Kondisi siswa SMK N 1 Mojosongo

Tabel 4.1 jumlah siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	370	275	645
X1	389	231	620
XII	394	215	609
TOTAL	1153	721	1874

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMK N 1 Mojosongo yaitu 1.874 siswa dimana terdiri dari 1.153 siswa dan 721 siswi dengan jurusan dan tingkat yang berbeda-beda. (Sumber Hasil Dokumentasi Kondisi Siswa SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 28 Juli 2023)

e. Kondisi staff pengajar dan karyawan SMK N 1 Mojosongo

Tabel 4.2 Staff Pengajar dan Karyawan

No	Jenis	Status		Jumlah
		PNS	NON PNS	
1	Tenaga Pendidik			
	a. Guru Mapel	31	17	48

	b. Guru kelompok produktif	29	11	40
	c. Guru muatan lokal	1	8	9
2	Tenaga kependidikan			
	a. Tenaga administrasi	3	5	8
	b. Tenaga teknis jurusan	1	11	12
	c. Tenaga kebersihan	-	4	4
	d. Urusan perpustakaan	-	2	2
	e. Petugas keamanan	-	6	6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik yang ada terdapat 61 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, 36 orang non Pegawai Negeri Sipil. Dan juga terdapat tenaga kependidikan 4 berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 28 orang berstatus non Pegawai Negeri Sipil.

(Sumber Hasil Dokumentasi Profil SMK N 1 Mojosongo diakses dari <https://www.smkn1mojosongo.sch.id> pada 28 Juli 2023)

2. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI Di SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Deskripsi hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian melalui metode observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Adapun data yang diperoleh terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“Peran sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan oleh siswa dalam menanamkan kesadaran beragama ya mbak, terlebih ini dilingkungan SMK. Dimana ini sekolah berbasis kejuruan yang mana tidak terlalu focus dengan keagamaan, berbeda dengan sekolah-sekolah Islam yang ada. Di SMK sendiri pembelajaran agama memiliki waktu terbatas, hanya 3 jam dalam satu minggu. Karna itu disamping saya memaparkan materi pembelajaran yang sudah ada, tentunya saya juga harus memiliki peran lainnya dalam menanamkan kesadaran beragama. contohnya kita sebagai guru PAI membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjama’ah, tadarus alqur’an, memberikan motivasi kepada siswa dan saya juga membuat program disetiap kelas agar bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa itu sendiri. Sehingga dari program atau cara yang saya terapkan pada mereka itu dapat membentuk moral keagamaan yang baik pada diri mereka.” (Wawancara 18 Agustus 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wiwik HCD, ST.,
M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Mojosongo:

“Dalam menanamkan kesadaran beragama tentunya jelas ya, utamanya memang guru PAI. Haruslah ya, dari akhlak tidak hanya dari beribadah saja tapi akhlak juga sangat penting. Kan yang namanya pembelajaran PAI itu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti disitu tidak hanya mengandung hubungannya siswa dengan pencipta saja ya tapi juga akhlak terhadap manusia, lingkungan dan semacamnya itu juga diutamakan. Ya, itu peran guru PAI jelaslah disitu” (Wawancara 25 Agustus 2023)

Peran guru Pendidikan Agama Islam memang sangat diperlukan siswa dalam menanamkan kesadaran beragama hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran beragama yang kuat sehingga akan membantu mereka menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Oleh karena itu dalam menanamkan kesadaran beragama dalam diri siswa memerlukan konsistensi dalam upaya menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Mojosoongo. Proses menanamkan kesadaran beragama pada siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan agar dapat memberikan dampak positif, terutama dalam menumbuhkan rasa sadar dalam beragama yang saat ini sudah mulai tergeser seiring perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali mengenai peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI, peran guru PAI

dilakukan melalui beberapa tahap baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya yaitu:

1) Pembelajaran di dalam kelas

Dalam tahapan ini proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk mempersiapkan diri dan memastikan bahwa kelas dalam keadaan bersih. Setelah berdoa selesai, 10-15 menit pertama siswa dibiasakan untuk membaca Al Qur'an atau Asmaul Husna, kemudian guru melakukan absensi dan mengisi jurnal mengajar, mengulang materi sebelumnya dan menyampaikan materi pada hari itu. (Observasi, 18 Agustus 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Margono (tanggal 22 Agustus 2023) selaku kepala sekolah SMK N 1 Mojosoongo Boyolali, bahwa setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan berdoa. Hal tersebut dilakukan agar bisa menjadi kebiasaan baik siswa sehingga akan tertanam kesadaran beragama didalam dirinya.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ikhsan Syahputa sebagai salah satu siswa kelas bahwa:

“Setiap pelajaran pak guru selalu mengucapkan salam dan berdoa mbak, dan kami juga selalu dibiasakan sebelum memulai pelajaran kelas harus dalam keadaan bersih. Karena kalau kelas bersih itu juga nyaman buat belajar. Setelah berdoa kami itu baca al qur’an atau asmaul husna. Biasanya digilir setiap minggu. Kalau minggu ini baca Al Qur’an berarti minggu besok baca asmaul husna. Baru setelahnya diabsen dan lanjut pelajaran” (Wawancara, 22 Agustus 2023)

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan bapak Abdul Rokhim selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Sebelum ke pembelajaran inti saya selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa, tadarus walaupun hanya satu atau dua ayat saja dan terkadang sholat dhuha terlebih dahulu bila pembelajaran ada di jam pertama. Dan membiasakan para siswa untuk mempersiapkan diri mulai dari membawa buku mapel, menggunakan atribut sekolah lengkap dan kondisi ruang kelas yang harus bersih. Hal itu bertujuan agar mereka terdidik untuk memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa sehingga mereka akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut.” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Keteladanan dalam berpakaian juga ditunjukkan di SMK ini. terlihat bahwa semua guru dan pegawai perempuan menggunakan jilbab, ini merupakan keteladanan untuk siswi. Dan siswi yang beragama Islam wajib memakai jilbab dan tidak menggunakan pakaian ketat di sekolah. (Observasi, 18 Agustus 2023)

Mengecek kesiapan siswa seperti peduli dengan lingkungan kelas ini juga bagian dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, agar siswa bisa belajar dengan nyaman.

Setelah berdoa dan mengecek kesiapan siswa, guru mengulang materi pelajaran dipertemuan sebelumnya sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran baru dari sini guru bisa mengetahui seberapa jauh materi yang sudah dipahami oleh siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran pada hari itu. Dengan motivasi tersebut dapat menumbuhkan respon dalam diri siswa mengenai nilai-nilai agama Islam yang mana dengan nilai-nilai keagamaan itu nantinya akan menjadi suatu bentuk pembiasaan bagi para siswa. Dalam penyampaian materi guru PAI tidak hanya memberikan materi melalui ceramah saja melainkan dengan metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan lain sebagainya menyesuaikan dengan tema materi yang diajarkan. (Observasi, 18 Agustus 2023)

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Rokhim:

“Metode mengajar itu tidak hanya dengan metode ceramah saja, harus diselingi dengan metode yang lainnya mbak sesuai sama materi yang mau disampaikan supaya anak gak bosan dan mudah dalam memahami materi. Kalau guru

hanya monoton mereka tidak akan bersemangat dalam belajar, malah ngantuk nantinya. Jadi kita harus berusaha bagaimana membangun suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan untuk mengembangkan pola pikir anak”. (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI yang bernama Ikhsan Syahputra:

“Pak Rohim di setiap pertemuan selalu memberikan motivasi mbak, motivasi dalam hal apapun. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar”

Penjabaran tersebut sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa sebelum pembelajaran guru PAI selalu melakukan pembiasaan seperti halnya mengucapkan salam, menjaga kebersihan kelas, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa kemudian tadarus al qur’an dan ketika pembelajaran guru PAI juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya.

2) Pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di salurkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Dan itu merupakan merupakan

metode guru dalam membimbing siswa agar siswa dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupannya.

Pernyataan di atas dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum:

“Kalau kegiatan keagamaan di SMK ini sudah ada dan masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan keagamaan itu juga penting ya mbak untuk mendukung peran guru PAI tersendiri. Di SMK ini sudah ada beberapa program yang sudah terorganisir kegiatan-kegiatannya. selain program dari sekolah ada juga beberapa program dari setiap masing-masing guru PAI, jadi ada inisiatif dari guru PAI nya sendiri ya mbak. Program itu sebagai bentuk pembiasaan dan bimbingan secara spiritual untuk siswa yang diharapkan bisa membentuk moral keagamaan. Jadikan kesadaran beragama mereka juga bisa tertanam.” (Wawancara, 25 Agustus 2023)

Ditambahkan juga oleh ibu Wiwik bahwa:

“Sebenarnya ada banyak sekali yang dilakukan guru agama, hampir keseluruhan itu menjadi budaya sekolah. bahwa SMK kita ini bukan hanya mengedepankan prestasi akademik, tetapi juga mengedepankan karakter siswa. Contohnya mulai pagi hari, kita melakukan 5S, berjabat tangan di gerbang masuk smk, masuk ke kelas siswa lalu berdoa bersama, dan bahkan ada yang menyisihkan waktunya untuk sholat dhuha. Sama halnya disiang hari, para siswa sholat dzuhur berjamaah, ditambah lagi Ketika hari jum'at ada sholat jum'at berjamaah, jum'at rohani, jumat bersih dan jum'at infaq.. Ada juga ekstrakurikuler rohis. Dari semua kegiatan itu tentunya semua guru berkolaborasi untuk mengontrol siswa dan membimbing siswa.”.

Adapun program atau kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sebagai wujud peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama yaitu:

a) Tadarus Al Qur'an

Sebelum memulai pembelajaran guru PAI selalu membiasakan siswanya untuk mengawali kegiatan pertama dengan membaca Al Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Di sekolah ini setiap pagi ada kegiatan budaya membaca, di kegiatan itu siswa dibiasakan untuk membaca buku dengan waktu 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kalau selain guru PAI mungkin siswa membaca buku bacaan ya mbak, kayak novel atau buku bacaan lainnya. Tapi kalau guru PAI kegiatan budaya membaca itu diganti dengan tadarus al Qur'an sekitar 10-15 menit. Dari pembiasaan itu saya selalu menasehati mereka untuk selalu membaca Al Qur'an sesibuk apapun kegiatan mereka, jangan lupa untuk membaca Al Qur'an walaupun hanya beberapa menit atau beberapa ayat saja. Karena membaca al qur'an akan memberikan kelapangan didalam hati, jadi setiap pekerjaan yang dilakukan selalu dikerjakan dengan dilandasi hati yang ikhlas” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Alqur'an memang dilakukan oleh guru PAI dalam mengawali pembelajaran. Dari kegiatan tadarus Al Qur'an ini bapak Abdul Rokhim mendampingi dan menyimak mereka, jadi dari kegiatan ini guru PAI bisa mengetahui siswa mana yang belum bisa membaca AlQur'an. Apabila ada siswa yang belum bisa membaca Al

Qur'an mereka akan dikumpulkan ketika jam istirahat atau setelah selesai semua pembelajaran untuk dibimbing secara privat agar bisa membaca Al Qur'an. (Observasi, 18 Agustus 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Kalau ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an biasanya saya akan mengumpulkan mereka di masjid sekolah setelah pulang sekolah. Disitu saya mengajarkan mereka membaca Al Qur'an. Ada beberapa yang baru bisa membaca iqro, ada juga yang sudah bisa tapi panjang pendeknya masih salah ada juga yang belum bisa sama sekali. Membaca Al Qur'an itu awal dari semuanya mbak, kalau kita gak bisa membaca Al Qur'an bagaimana kita bisa memahami nilai-nilai keagamaan. Al Qur'an itu bekal dihari kiamat nanti dan bisa menjadi pedoman mereka dalam berperilaku supaya mereka bisa berperilaku sesuai dengan apa yang diperintah dalam al Qur'an” (Observasi, 18 Agustus 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa yang bernama Aldo Putra siswa kelas XI yaitu:

“Iya mbak kalau ada siswa yang belum bisa baca Al Qur'an biasanya dipanggil Pak Rokhim ke masjid pas pulang sekolah diajarin belajar baca AlQur'an. Ditanya dulu udah bisa baca Iqro belum atau ngajinya bisanya sampai apa. Kalau belum bisa iqro ya diajari dari iqro mbak. Pak rokhim juga selalu menasehati kita kalau membaca al qur'an itu banyak manfaatnya, gak mungkin ada ruginya. Jadi kalau kita ga bisa baca al qur'an justru kita yang rugi”. (Wawancara, 22 Agustus 2023)

b) Kegiatan sholat dhuha bersama

Sholat dhuha bersama ini memang bukan kegiatan rutin di SMK. Tapi kegiatan sholat dhuha ini dilakukan oleh guru PAI apabila ada pelajaran PAI di jam pertama sampai ketiga karna itu masih masuk waktu sholat dhuha. Jadi apabila di jam pertama merupakan pelajaran PAI, siswa yang muslim diminta untuk sholat dhuha dulu bersama. Tujuannya agar menjadikan siswa lebih rajin dalam beribadah dan ini merupakan pembiasaan kegiatan yang baik. (Observasi, 22 Agustus 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Memang ada kegiatan pembiasaan-pembiasaan dari guru PAI. Itu bagus, karna ini sekolah umum sekolah kejuruan. Jadi memang perlu inisiatif dari guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Seperti sholat dhuha bersama itu kegiatan baik yang bisa jadi contoh siswa dalam hal beribadah. Karna kalau tidak dari guru PAI ya dari mana lagi, mungkin ada beberapa guru yang menerapkan juga tetapi tidak semua ya mbak,” (Wawancara, 25 Agustus 2023)

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Kalau saya sendiri ya mbak sebagai seorang pendidik berusaha memberikan contoh yang baik dengan membimbing, menyontohkan hal-hal baik untuk mereka. Sholat dhuha kan juga wujud bahwa

seseorang itu mengaplikasikan ajaran agamanya dengan baik. Dan saya juga menjelaskan kepada mereka manfaat sholat dhuha itu bagaimana, manfaatnya dalam kehidupan itu seperti apa. Ya saya berharap semoga dengan ini siswa menjadi lebih giat dalam beribadah” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

c) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan rutin di SMK N 1 Mojosongo Boyolali. Apabila sudah memasuki waktu sholat biasanya guru menghentikan pembelajaran, mengajak siswa untuk segera keluar kelas dan meminta siswa yang mendapat giliran untuk adzan agar segera mengumandangkan adzan di masjid sekolah. Sholat dzuhur diikuti oleh seluruh siswa dengan bergantian dan tertib (Observasi 18 Agustus 2023).

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Dalam menanamkan kesadaran beragama siswa terutama pada saat pelaksanaan sholat dzuhur itu harus dilakukan dengan tegas dan disiplin. Kalau memang sudah waktunya sholat dzuhur ya pembelajaran harus dihentikan. Itu bisa menumbuhkan kesadaran siswa akan disiplin dalam beribadah. Guru PAI itu seharusnya mengajak siswa untuk menyegerakan sholat dan tidak menunda-nunda. Guru tidak hanya mengajak dengan perkataan saja tetapi guru juga harus memberikan contoh kepada siswa. Untuk adzan sendiri biasanya

saya menunjuk siswa dikelas yang sedang saya ajar.” (Observasi, 18 Agustus 2023)

Sebagaimana juga disampaikan oleh bu Wiwik selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini, kegiatan rutin ya mbak. Bisa dikatakan juga kalau ini bagian dari bentuk perhatian sekolah terhadap siswa muslim agar mereka selalu ingat tentang pentingnya sholat berjamaah dan sholat tepat waktu sebagai bentuk ketaatan mereka terhadap ajaran agama dan juga sebagai bentuk kedisiplinan yang baik bagi siswa. Mengerjakan sholat dengan berjamaah, disiplin dan tidak membuang waktu itu juga bentuk kesadaran seseorang dalam beragama”. (Wawancara, 25 Agustus 2023)

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa-siswi yang beragama Islam. Namun karena sekolah ini sekolah kejuruan jadi ada sebagian siswa yang melakukan sholat dzuhur setelah selesai praktikum. Dari hasil observasi ini ada hal yang dapat dicermati yaitu timbulnya rasa cinta dan kesadaran diri dalam melakukan suatu kewajiban yang Allah SWT perintahkan dan yang kedua yaitu sifat jujur yang mereka lakukan ketika meminta izin kepada guru pada saat praktikum untuk melaksanakan sholat dzuhur secara bergantian pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

d) Kegiatan sholat jum'at berjamaah

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Untuk sholat jum'at dilakukan disekolah secara berjamaah baik siswa maupun guru. Kalau dari kegiatan ini saya melibatkan siswa untuk adzan dan juga membantu persiapan sholat jum'at seperti membantu menyiapkan tikar untuk sholat berjamaah. Guru-guru lain biasanya membantu mengkoordinir siswa agar segera ke masjid dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang meninggalkan ibadah sholat jum'at” (Wawancara, 18 Agustus 2023).

Kegiatan shalat dhuha, dzuhur dan sholat jum'at berjamaah yang dilakukan di SMK ini juga bisa meningkatkan sinergitas kebersamaan, menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun bagi guru dan siswa, karena pembiasaan kegiatan baik yang dikerjakan secara bersama-sama. Dan juga dari kegiatan kegiatan keagamaan ini bertujuan juga agar siswa lebih rajin dalam hal ibadah tidak hanya di sekolah saja.

Hal itu diperkuat oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum yaitu:

“Kalau saya sebagai guru non PAI tentunya sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru PAI. Karna kegiatan itu pasti akan berpengaruh terhadap keagamaan siswa. Saya sendiri sebagai seorang guru juga berusaha memberikan contoh, membimbing dan memberikan mereka motivasi

sebagai bentuk dukungan di segala kegiatan yang bisa membangun kecerdasan mereka secara spiritual ya mbak.” (Wawancara, 25 Agustus 2023)

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Reza Ahmad yaitu:

“Kalau pak Rokhim selalu mengarahkan sama memberi contoh ke muridnya mba, bagaimana cara beribadah yang baik. Guru lainnya pun juga sama saat kegiatan sholat dzuhur, dhuha atau sholat jum’at mereka juga menertibkan siswa-siswa untuk segera menunaikan ibadah. Kalau ada yang salah guru negur dengan cara baik” (Wawancara, 22 Agustus 2023).

e) Kegiatan Jum’at Rohani

Setiap hari Jum’at di pagi hari sekolah ini melaksanakan kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian atau ceramah keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa namun dilakukan secara bergantian pada setiap tingkat kelas disetiap minggunya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Margono selaku Kepala Sekolah yaitu:

“Kegiatan jumat rohani itu dilakukan setiap jumat mbak tapi tidak semua siswa langsung menjadi satu dalam satu ruangan. Tetapi dibagi disetiap minggunya. Minggu pertama dilakukan oleh siswa

kelas X, minggu kedua kelas XI dan seterusnya. Itu kegiatan sudah berjalan lama di SMK ini” (Wawancara, 22 Agustus 2023)

Hal itu juga dibuktikan dengan pernyataan Bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Setiap Jum’at ada kegiatan keagamaan rutin mbak, biasanya diisi dengan sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan ceramah keagamaan dari guru PAI.” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Kegiatan jum’at rohani ini juga termasuk dalam peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa karena didalamnya berisi kegiatan yang baik, seperti sholat jumat berjamaah dan ceramah keagamaan. Dimana melalui kegiatan ini siswa dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dengan teman-temannya ataupun guru.

Dari kegiatan jum’at rohani ini juga dapat menumbuhkan rasa toleransi antara siswa muslim dan non muslim karena kegiatan di hari jumat itu tidak hanya dilakukan oleh siswa muslim saja, siswa non muslim juga ada kegiatan sendiri. Jika siswa muslim melaksanakan jum’at rohani dengan sholat dhuha bersama dan ceramah agama, siswa non muslim melaksanakan kegiatan jum’at

rohani sesuai dengan agama masing-masing. (Observasi, 25 Agustus 2023)

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Kegiatan keagamaan untuk semua siswa itu dipusatkan di hari jumat mbak. Kalau siswa yang beragama Islam jumat rohaninya dilaksanakan dengan sholat dhuha, sholat jumat dan ceramah keagamaan, siswa yang non muslim juga melaksanakan jum’at rohani seperti Kristen ada kegiatan pelayanan gereja, hindu ada sembahyang bersama tergantung dari masing-masing guru agama mereka”. (Wawancara, 25 Agustus 2023)

f) Kegiatan jum’at bersih

Kegiatan jumat bersih ini merupakan salah satu program sekolah untuk membentuk siswa yang berkarakter mulia, dengan peduli terhadap lingkungan sekitar, menjaga lingkungan agar terlihat bersih. Jumat bersih dilakukan dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan membersihkan ruang kelas agar terlihat bersih dan rapi dengan mengadakan jadwal piket kebersihan di setiap minggunya. SMK N 1 Mojosongo ini ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan pencinta lingkungan. Kegiatan ini juga bagian dari peran guru dalam menanamkan kesadaran beragama kepada siswa.

Kesadaran beragama itu tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga dalam hal tingkah laku. (Observasi, 18 Agustus 2023)

g) Jum'at Infaq

Kegiatan ini merupakan kegiatan peduli sosial yang dilakukan oleh SMK N 1 Mojosoongo sebagai upaya dalam menanamkan kesadaran beragama dalam hal peduli kepada sesama dengan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan yang dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang Allah berikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Rokhim kesadaran siswa sudah sangat bagus:

“Kegiatan jumat infaq ini kegiatan rutin setiap jumat, dimana per kelas nanti akan menyetorkan infaq ke kantor guru. Infaq ini biasanya digunakan untuk membantu siswa yang mengalami musibah atau kepentingan keagamaan. Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama melalui kegiatan infaq ini melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa untuk selalu bersyukur atas rezeki yang diterima, membiasakan siswa untuk beramal shaleh dengan berbuat baik dengan keiklasan dan tanpa paksaan”.

h) Peringatan Hari Besar Islam

Pengajian memperingati hari besar Islam menjadi salah satu pembiasaan rutin yang dilakukan di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali antara lain Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Idul Adha, menyambut bulan Ramadhan

dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah atau terkadang di halaman masjid sekolah. kemudian siswa berkumpul beserta guru-guru. Kegiatan ini berisi ceramah keagamaan yang diisi oleh guru PAI, tapi terkadang juga mengundang penceramah dari luar. Kegiatan memperingati sejarah Islam ini dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Islam (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Hal ini dipertegas oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Kegiatan PHBI ini kegiatan rutin setiap tahun yang diikuti oleh semua siswa dan guru muslim biasanya diadakan pengajian dengan mengundang penceramah dari luar agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas XI yang bernama Reza yaitu:

“Kemarin ada kegiatan peringatan Isra Mi’raj mbak, disitu respon siswa sangat antusias karna ada hadrahnya juga dan mengundang penceramah dari luar. Kebanyakan siswa di sini suka bersholawat mbak, jadi kalau ada hadrahnya mereka antusias”. (Wawancara, 22 Agustus 2023)

i) Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Kegiatan ROHIS merupakan program kegiatan keagamaan yang ada di SMK N 1 Mojosongo Boyolali. ROHIS di SMK ini sudah ada sejak lama, kegiatan keagamaan ini sangat dibutuhkan oleh sekolah-sekolah yang berlabelkan Pendidikan umum. ROHIS ini merupakan salah satu upaya guru PAI dan sekolah dalam menanamkan kesadaran beragama siswa dengan tujuan dapat membentuk siswa yang bermoral yang paham akan ilmu agama dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga mereka sadar akan fitrahnya sebagai umat yang beragama.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus Margoono bahwa:

“Menanamkan kesadaran beragama itu tidak hanya disampaikan melalui teori di dalam kelas saja tapi juga harus ada pengamalannya. Salah satu caranya ya melalui kegiatan ROHIS ini.” (Wawancara, 22 Agustus 2023)

Sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler ROHIS ini bertujuan untuk memberikan pendalaman atau penguatan kepada siswa untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ROHIS ini merupakan

wadah untuk membantu beberapa siswa yang masih minim terutama dalam baca tulis Qur'an, dan juga sebagai wadah guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam di sekolah. Ditambah lagi latar belakang siswa di sekolah ini yang sangat beragam, sehingga perlu pembinaan agar menjadi siswa yang berakhlak mulia” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Salah satu siswa kelas XI yang bernama Aldo juga menambahkan:

“Kegiatan ROHIS yang saya ikuti ini memberikan pengaruh untuk saya pribadi mbak, karena saya bisa merasakan betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan saya. Sebagai contohnya sebelum saya ikut ROHIS saya nggak bisa ngaji mbak sering meninggalkan sholat juga. Namun karna bimbingan guru PAI yang mengarahkan saya untuk ikut organisasi ini saya sekarang sudah bisa mengaji dan gak pernah meninggalkan sholat lagi”.

Ada beberapa program yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMK N 1 Mojosongo ini. Program ini terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang artinya kegiatan itu terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Contohnya program baca tulis al qur'an, khataman al qur'an, one day one juz, kajian Islami, pesantren Ramadhan, rohis bersholawat, hadrah dan ziarah.

Proses internalisasi dalam kegiatan ROHIS ini menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan

seperti melalui pembiasaan, pengawasan, memberikan keteladanan yang baik, memberikan nasihat atau teguran, jika sulit ditegur maka diberikan hukuman atau pembinaan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Kesadaran beragama yang dimiliki oleh seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal atau faktor bawaan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu kesadaran beragama siswa tergantung pada diri siswa itu sendiri dan tergantung dari keterlibatan keluarganya dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dijelaskan juga oleh bapak Agus Margono bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beragama itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri mbak, kalau rasa sadar itu sudah muncul dalam diri siswa maka kita sebagai pendidik akan mudah dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Kita sebagai pendidik hanya berperan membimbing siswa dalam hal kebaikan. Untuk hasilnya tetap Kembali pada diri siswa itu sendiri” (Wawancara, 22 Agustus 2023)

Sebagaimana yang disampaikan bu Wiwik bahwa:

“Dalam menanamkan kesadaran beragama ini guru hanya melanjutkan karakter atau sifat yang sudah ada dalam diri siswa dan pendidikan karakter dirumah. Kalau anak itu baik maka guru melanjutkan saja dengan mengembangkannya menjadi lebih baik, tetapi jika karakter anak tersebut kurang baik maka guru melakukan pembinaan agar menjadi lebih baik”. (Wawancara, 25 Agustus 2023)

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Siswa di sekolah ini memiliki sifat yang beragam, ada yang punya sifat mudah untuk diatur atau penurut sehingga mudah untuk dinasehati dan dibimbing, tapi ada juga yang memiliki sifat keras kepala yang sulit dibimbing dan dinasehati.mungkin Ketika saya menasehati dia menjawab “nggih pak,baik pak, iya pak” tapi nyatanya mereka tidak dilakukan nasehat dari saya lalu besoknya berbuat kesalahan yang sama”. (Wawancara, 18 Agustus 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Aldo (Siswa Kelas XI SMK

N 1 Mojosongo) bahwa:

“Bapak Ibu guru biasanya menegur atau memberi sanksi kalau ada siswa yang membuat pelanggaran mb. Contohnya kalau pas istirahat sholat dzuhur kadang kita gak langsung ke masjid tapi malah ke kantin jajan seperti ini yang bikin kita mendapat teguran dari guru mbak, dikasih teguran pun kadang kita Cuma jawab iya pak aja mbak tapi ke masjidnya tetep pas iqomah udah bunyi. Pernah ada juga waktu itu temen saya merokok dilingkungan sekolah dia ditegur dan diberi poin sanksi sama guru mbak” (Wawancara, 22 Agustus 2023)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa adalah lingkungan. Selain faktor internal memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran beragama tetapi faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kesadaran beragama siswa, karena kesadaran beragama tidak akan ada apabila tidak mendapat dukungan dari lingkungannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wiwik yaitu:

“Jika disekolah guru itu memang bertugas untuk mendidik, membimbing siswa tetapi guru juga memerlukan bantuan dari orang tua siswa. Sama halnya orang tua yang membutuhkan guru dengan menitipkan anak-anaknya untuk sekolah dengan tujuan agar anaknya bisa menjadi anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik, guru juga memerlukan bantuan orang tua dalam membentuk kesadaran beragama kepada siswa. Karena siswa memiliki kegiatan lain juga yang tidak hanya di sekolah saja, tapi juga banyak kegiatan di luar sekolah.” (Wawancara, 25 Agustus 2023).

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdul Rokhim bahwa:

“Sebenarnya lingkungan keluarga itu pendidikan dasar siswa. Pendidikan yang diberikan orang tua akan berdampak pada perkembangan moral siswa. Siswa yang dididik di lingkungan yang baik yang paham dengan agama pasti akan menjadi siswa yang baik juga sehingga kesadaran beragama itu ada dalam dirinya. Namun jika siswa kurang perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarganya, biasanya siswa akan memiliki sikap semaunya sendiri dimana itu akan berdampak negatif untuk kehidupannya.” (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Bapak Abdul Rokhim juga menambahkan bahwa:

“Lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa juga bisa berdampak negatif untuk siswa jika siswa berada

dilingkungan yang salah. Apalagi dizaman sekarang ini maraknya pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi kesadaran beragama di diri siswa. Maka dari itu orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya agar tidak masuk dalam pergaulan bebas". (Wawancara, 18 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan tentang hasil dari penelitian. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama di SMK N 1 Mojosongo Boyolali dilakukan dengan beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Ada beberapa peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama di SMK N 1 Mojosongo Boyolali yang sesuai menurut pendapat Napitulu (2020:15), bahwa guru memiliki peran sebagai:

1. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai seorang pengajar sangat penting dalam menanamkan kesadaran beragama siswa, karena guru menjadi figure

yang baik bagi mereka. Peran guru sebagai seorang pengajar dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Seperti halnya pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa saat memulai atau mengakhiri pembelajaran. Guru juga harus menasehati bahwa dengan berdoa semua pekerjaan yang akan dilakukan akan diberi kemudahan, kelancaran dan diberikan keberkahan. Dengan pembiasaan ini akan melatih siswa-siswi agar terbiasa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, tidak hanya disekolah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat. Metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa dan juga dapat membiasakan siswa untuk menanamkan kesadaran beragama dalam dirinya.

Guru PAI sebagai pengajar juga berperan sangat penting dalam menanamkan kesadaran beragama dengan mengajarkan materi-materi Pendidikan yang memuat nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran agama mereka dan dapat menumbuhkan kesadaran beragama di dalam diri mereka. Seorang pengajar sangat dituntut perannya untuk bertanggung jawab dalam membimbing, mengajarkan serta membekali mereka dengan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru harus mampu membimbing siswa dalam belajar agar mereka memiliki semangat untuk menjadi

lebih baik lagi, seperti halnya ketika tadarus Al Qur'an secara bersama. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan dan dilatih untuk membaca Al Qur'an, guru PAI harus mendampingi, mengajarkan, memberikan bimbingan dan membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca. Sesuai dengan ayat al qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang mengajarkan bahwa menjadi seorang guru itu harus bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Agar kelak anak didiknya dapat berkembang ilmu pengetahuannya, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan menjauhi laranganNya serta menjalankan semua perintahNya.

3. Guru sebagai pribadi

Guru akan menjadi titik sentral dalam hal perkataan dan perbuatan dimana siswa akan mencontoh kebiasaan dan perilaku guru. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan akan dicontoh oleh siswa, oleh karena itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar yang tertanam pada diri siswa adalah hal-hal yang baik. Memberikan contoh perilaku yang baik harus dilakukan oleh guru baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan kesadaran beragama adalah memberikan teladan kepada siswa seperti melaksanakan sholat tepat waktu, bertadarus, bertutur baik, dan memberikan contoh perilaku yang baik dengan ajaran agama.

Metode keteladanan ini akan memiliki kontribusi tersendiri dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Metode keteladanan ini biasanya lebih mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata daripada bicara tanpa aksi. Seperti yang dijelaskan oleh Hary (2013:148) bahwasanya guru PAI berperan sebagai model untuk mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, rajin beribadah, bertoleransi jujur, produktif serta dapat menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Kemudian dalam menjalankan perannya untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa guru menggunakan tahapan sesuai dengan pendapat Muhaimin (2008:301) yaitu

1. Tahap transformasi nilai

Dimana pada tahapan ini proses menanamkan kesadaran beragama dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dan ceramah singkat untuk siswa agar siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dalam ajaran agama Islam. Proses transformasi nilai diperoleh siswa ketika mereka mendengar secara langsung guru menginformasikan kebaikan dari ajaran agama dan keburukannya apabila tidak melaksanakan ajaran agama tersebut. Secara praktis guru melakukan komunikasi satu arah kepada siswa tentang apa yang baik dan buruk.

Tentang ibadah sholat atau tadarus Al Qur'an misalnya, siswa diberi pengertian tentang kebaikan-kebaikan melaksanakan ibadah sholat dan tadarus Al Qur'an serta dampaknya meninggalkan ibadah sholat dan membaca al qur'an. Contoh lainnya siswa diberi pengertian tentang kebaikan-kebaikan mempunyai sikap religious serta dampaknya apabila tidak memiliki sikap tersebut. Adapun juga guru menyampaikan nilai disiplin, jujur, peduli, toleransi, gotong royong dan tanggung jawab. Pada tahap transformasi ini siswa akan menerima nilai dengan cara mendengarkan, melihat dan membaca. Melalui indra pendengaran dan penglihatan siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai, kebaikan, keburukan, dan manfaatnya bagi kehidupan.

2. Tahap Transaksi Nilai

Dalam tahapan ini guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi guru juga harus melaksanakan dan memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa akan memberikan respon dan mengamalkan materi tersebut. Pada tahapan ini terjadi proses merespon nilai, respon yang diterima oleh panca indra. Hal ini yang melatarbelakangi sebuah sikap berdasarkan pengetahuan yang sudah diterima oleh siswa. Pada dasarnya ada tiga respon yang diberikan siswa yaitu menerima, menolak dan acuh tak acuh.

Jadi pada tahapan ini guru tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi guru juga melaksanakan dan memberikan pengaruh nilai-nilai ajaran agama kepada siswa. Guru PAI berperan dalam memperkenalkan kepada siswa tentang pahala bagi orang yang shaleh dan dosa bagi orang yang berbuat tidak baik. Karena pada tahap ini siswa akan merespon ajaran keagamaan dengan penuh minat. Sehingga dari konsep pahala dan dosa itu diharapkan siswa mampu berpikir dan terdapat respon dari apa yang sudah dilakukan guru kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Peran guru pada tahap ini yaitu dengan pembiasaan sholat, guru menasehati bahwa sholat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan apabila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa, membaca al qur'an dan berdoa dalam hal ini guru membimbing siswa bahwa semua hal yang akan dilakukan sepatutnya meminta ridho kepada Allah SWT terlebih dahulu agar semua pekerjaan yang akan dilakukan diberikan kemudahan dan kelancaran. Guru PAI juga menunjukkan keteladanan kepada siswa secara langsung dengan cara menciptakan situasi pergaulan yang bisa membuat akrab dengan warga sekolah, sikap guru yang mencontohkan tingkah laku kebaikan secara tidak langsung dengan cara memberikan gambaran tentang kisah-kisah keteladanan para Rasul dan sahabatnya. Dengan metode keteladanan ini siswa akan lebih mudah untuk

menganalisa manakah nilai yang perlu diterapkan dan nilai mana yang tidak harus diterapkan.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih mendalam dari dua tahapan sebelumnya. Ditahap ini siswa sudah mampu menjadi seperti yang ia ketahui, tidak hanya memiliki ilmu saja tetapi siswa mampu melaksanakan nilai-nilai ajaran agama tersebut. Pada tahap ini guru dapat menanamkan kesadaran beragama siswa dengan cara melaksanakan pengawasan, pemberian nasihat, dan teguran untuk memantau tingkah laku siswa. Contohnya guru memberikan nasihat kepada siswa yang dengan sengaja meninggalkan ibadah shalat dan memberikan penjelasan bahwa shalat adalah ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh orang muslim, contoh lainnya guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dan bertentangan dengan moral yang berlaku dilingkungan sekolah, sehingga siswa akan sadar dan kemudian berusaha untuk memperbaiki kesalahannya.

Dalam tahapan menanamkan kesadaran beragama akan berdampak pada bentuk-bentuk kesadaran beragama yang ditanamkan kepada siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Stark & Glock yaitu:

- a. Dimensi Keyakinan, dimensi ini adalah dimensi yang paling dasar, dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat keyakinan, keimanan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Dimensi keyakinan ini ditanamkan melalui pemahaman kepada siswa bahwa meyakini adanya Allah SWT sebagai penciptaNya, meyakini bahwa Allah SWT Maha Melihat atas segala perbuatan yang dilakukan manusia, serta meyakini bahwa segala perbuatan itu akan ada balasannya di alam akhirat nanti. Bentuk dimensi keyakinan ini dapat terlihat dari perilaku siswa dalam hal beribadah dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dimensi peribadatan, dimensi ini ditanamkan melalui metode pembiasaan, Dimensi peribadatan ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seorang siswa dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya. Hal ini dapat terlihat dari perbuatan siswa, contohnya berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan guna meminta ridho kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dan keberkahan dalam melakukan kegiatan tersebut, dapat dilihat juga ketika sudah mendengar adzan siswa langsung ke masjid untuk sholat tanpa disuruh oleh guru dan tertib dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu maupun

sunnah serta menjalankan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.

- c. Dimensi pengamalan, dalam dimensi ini siswa diajarkan untuk memiliki rasa, rasa khusuk ketika melaksanakan sholat/berdoa, rasa tawadhu dan sopan santun kepada siapapun, saling tolong menolong dan berperilaku jujur serta berperilaku yang sesuai moral dalam lingkungan sekolah. dimensi ini menunjuk seberapa jauh tingkat manusia dalam merasakan. Dalam dimensi ini orang yang beragama merasakan hal-hal yang sangat terkesan dalam ia beribadah maupun berdoa kepada Allah SWT.
- d. Dimensi pengetahuan, berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang diajarkan guru kepada siswa terhadap ajaran-ajaran agamanya. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa mengenai pengetahuan agama contohnya keutamaan melaksanakan sholat berjamaah, membaca al qur'an, melaksanakan sholat sunnah, serta larangan meninggalkan sholat yang akan mendapatkan dosa besar dan mendapat balasan di alam akhirat nanti.

Jika dilihat dari dimensi-dimensi tersebut semuanya saling berkaitan. Dan hasil dari tahap internalisasi Kesadaran beragama yang ditanamkan kepada siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo ini

dilakukan melalui beberapa pembiasaan yang bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga akan menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku di kehidupannya. Karena ketika ibadah seseorang itu baik, pasti memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang dimilikipun juga baik dan terarah. Begitupun sebaliknya jika akidahnya lemah pasti akhlaknya menjadi tidak terarah. Dengan kata lain bahwa ibadah tidak mungkin dijalankan tanpa adanya pondasi aqidah dan iman yang kuat.

Selanjutnya hasil dari peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama dapat dilihat bahwa siswa memiliki perilaku mulia (akhlakul kharimah) dan menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab yakni rajin dalam beribadah baik ibadah wajib/sunnah, bersikap sopan santun kepada guru dengan terbiasa menyapa dan salam, memiliki sifat toleransi terlihat dari siswa dalam menghargai kegiatan keagamaan antar agama, saling menghormati terlihat dari siswa yang patuh terhadap perintah guru, menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, bersikap jujur dalam setiap hal, peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan siswa seperti terbiasa membuang sampah ditempatnya. Serta siswa terlihat memiliki kesadaran diri, ini terlihat bahwa siswa melakukan berbagai kegiatan dengan kesadaran yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Dalam proses menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo Boyolali yang dilakukan oleh guru PAI tentunya terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya antara lain yaitu:

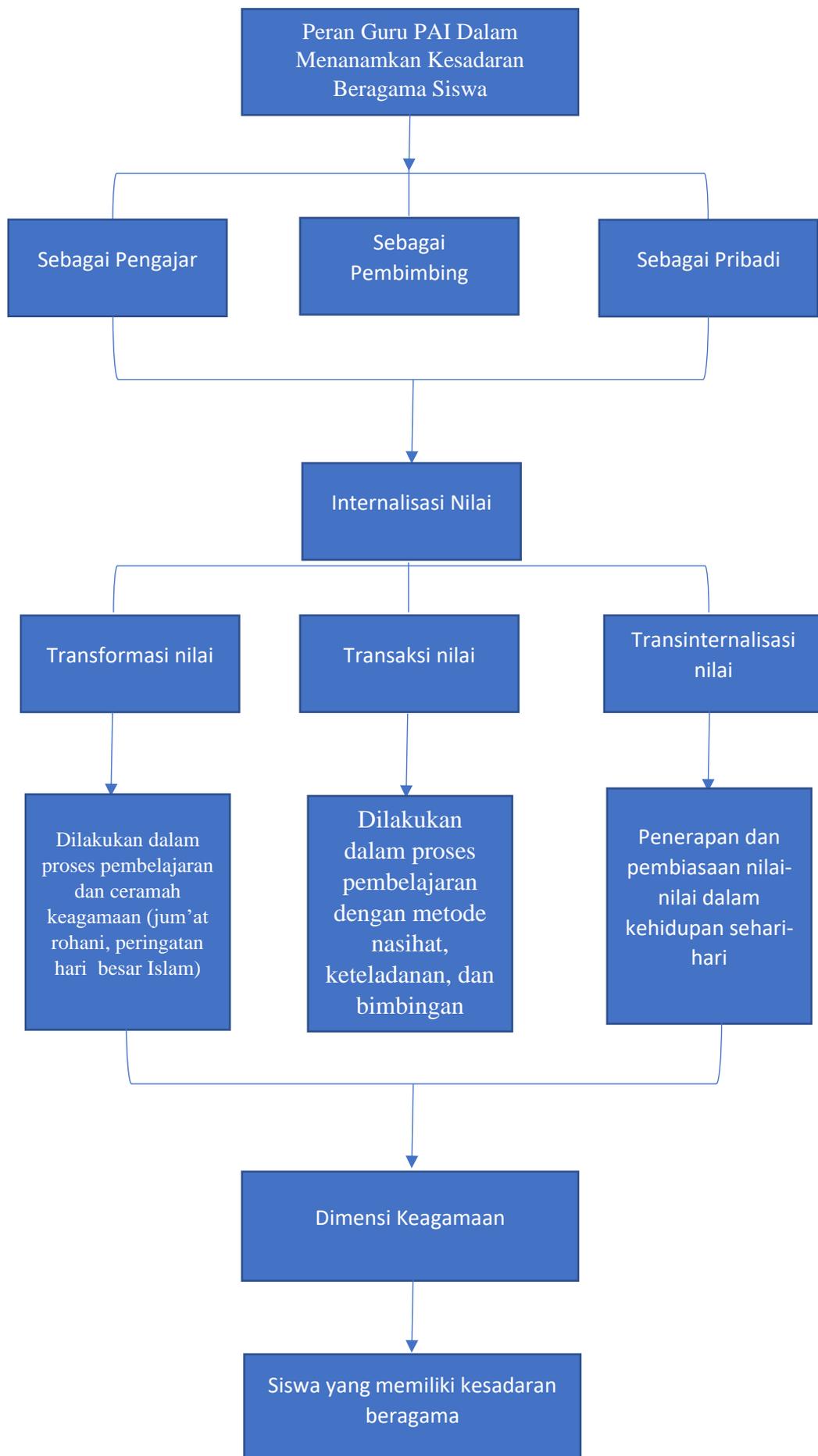
a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis data bahwa faktor internal berpengaruh bagi guru dalam menanamkan kesadaran beragama. karena beragamnya sifat dan kepribadian siswa dimana kepribadian itu yang akan mendukung dan menghambat guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama. Apabila siswa memiliki kepribadian penurut, jujur, disiplin tentunya akan mudah untuk diarahkan dalam beribadah, menerima nasihat. Begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki kepribadian keras kepala, sulit diatur, maka akan menjadi penghambat dalam menanamkan kesadaran beragama.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan kesadaran beragama siswa membutuhkan lingkungan yang baik sehingga nilai-nilai agama yang telah diajarkan dari lingkungan tersebut akan masuk kedalam diri siswa.

Tabel 4.1 Skema peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo dapat dilihat melalui program yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik yaitu sebagai berikut:

- a. Peran guru dalam menanamkan dimensi keyakinan melalui kegiatan Jumat Rohani dan kegiatan keagamaan dalam ekstrakurikuler Rohis, yang berisi materi tentang kehidupan sehari-hari dan manusia diperintah untuk taat kepada Allah SWT. Dalam kegiatan tersebut guru menyisipkan nilai al qur'an atau hadis dan memberikan nasihat kepada siswa bahwa manusia hanyalah makhluk yang lemah dan Allah SWT Maha Melihat atas segala perbuatan yang dilakukan manusia. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat dimensi keyakinan pada siswa bahwa siswa meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta dan meyakini bahwa semua perbuatan akan ada balasannya di akhirat nanti.
- b. Peran guru dalam menanamkan dimensi peribadatan melalui kegiatan tadarus al Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jum'at dan jum'at infaq. Peran guru PAI dalam menanamkan dimensi peribadatan ini adalah dengan membimbing, mengarahkan melalui pembiasaan-pembiasaan ibadah di sekolah dan hal tersebut

dilaksanakan secara rutin seperti pembiasaan membaca doa terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan untuk meminta ridho Allah SWT agar diberikan kelancaran dan keberkahan dalam melakukan kegiatan tersebut, memberikan pemahaman mengenai keutamaan melaksanakan ibadah fardhu atau sunnah dan menjadi teladan dengan mengerjakan sholat ketika sudah waktunya. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa bahwa dimensi peribadatan sudah tertanam dalam diri mereka dengan siswa melaksanakan sholat dhuha secara rutin, rutin bertadarus dan selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu.

- c. Peran guru dalam menanamkan dimensi pengamalan melalui kegiatan jumat rohani, jumat bersih, jumat infaq, pengajian memperingati hari besar Islam, ekstrakurikuler rohis, dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk memiliki rasa, rasa khusuk ketika melaksanakan sholat/berdoa, rasa tawadhu dan sopan santun kepada siapapun, saling tolong menolong dan berperilaku jujur serta berperilaku yang sesuai moral dalam lingkungan sekolah.
- d. Peran guru dalam menanamkan nilai dimensi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa mengenai pengetahuan agama contohnya keutamaan melaksanakan sholat berjamaah, membaca al qur'an, melaksanakan sholat sunnah, serta larangan meninggalkan

sholat yang akan mendapatkan dosa besar dan mendapat balasan di alam akhirat nanti.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo melalui tahapan internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Untuk faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Mojosongo Boyolali terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan siswa terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Guru diharapkan mampu meningkatkan perannya dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan teladan yang baik bagi siswa.

2. Bagi siswa

- a. Diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama dan berperilaku yang sesuai dengan peraturan di sekolah
- b. Diharapkan siswa selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dengan semangat, lebih disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 2011. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Ahyat, Nur. 2017. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4(1).
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Azra, Azyumardi. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bnews, Hukum &. Kriminal. 2023. "Tawuran Pelajar SMK Ganeshatama Boyolali Dengan Siswa SMK Karya Nugraha Boyolali." *Warta Bengawan News*.
- Budiman, Haris. 2015. "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(20869118):16–26.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. JAKARTA: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2):161–74.
- Derajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. JAKARTA: Bulan Bintang.
- Fauzi, Muhammad. 2016. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah* 1(1).
- Gunawan, Indra, Sofyan Sauri, and Ganjar M. Ganeswara. 2019. "Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas." *Sosio Religi*: 18(1):1–7.
- Habel. 2015. "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Ejournal Sosiologi* 3 No 2(2):14–27.
- Hadiawati, L. 2017. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat(Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten

- Garut)." " *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 02(01):18-25.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. 2019. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(2):135.
- Hamka. 1983. *Lembaga Budi*. JAKARTA: pustaka panjimas.
- Hary, Priatna Sanusi. 2013. "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11(2):143–52.
- Hasanah, Hasyim. 2013. "Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota." *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7(2):473.
- Hasanah, noor, and huriyah. 2022. "Religius Radikal: Dualisme Gen-Z Dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama." *Jurnal Penelitian* 16(1):23–52.
- Hasyim, Hasanah. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. JAKARTA: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Heryanto, Heryanto. 2021. "Kesadaran Beragama Dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman." *Khazanah Theologia* 3(2):67–80. doi: 10.15575/kt.v3i2.10974.
- Hidayat, Rahmat, M. Sarbini, and Ali Maulida. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." 1(1B):146–57.
- Ibdalsyah, Muhyani, and Deni Zaini Mukhlis. 2019. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 08(02):397–416.
- Izzan, Ahmad, and Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Afa Media.
- Izzan, Ahmad, and Saehudin. 2015. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis*

Al-Qur'an. Bandung: Humaniora.

Khoiriyah, Tri Era, Hakimian Hakimian, and Aminudin Aminudin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):62–71. doi: 10.54069/attadrib.v4i2.147.

Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Mansur, Bambang Sugianto, La Ode Muhammad Harafah, and Nur Alim. 2018. "Implementation of Islamic Education in Promoting Religious Awareness for High School Students in Kendari City." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175(1).

Marzukhoh, Tety, and Mahasri Shobahiyah. 2017. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf* 29(1):38–49.

Mashuri, Imam, and Ahmad Aziz Fanani. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19(1):157. doi: 10.29062/arrisalah.v19i1.575.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):1–12. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.49.

Napitulu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Studio.

Octavia, shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.

Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan

Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1):109–23.

Qudratullah. 2022. *Buku Ajar Psikologi Agama*. Penerbit Lakeisha.

Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Sari, Indah, and Eka Zuliana. 2022. “Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang.” *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):1–6.

Sidiq, Umar. 2018. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Vol. 53.

Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. 1968. *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*. Berkeley, University of California Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistimology Dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taklimudin, and Febri Saputra. 2018. “Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1. doi: 10.29240/bjpi.v3i1.383.

Yusuf, K. .. 2013. *Tafsir Tarbawi*. JAKARTA: Amzah.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kesadaran beragama siswa di SMK ini?
- b. Sarana dan prasarana apa yang ada di SMK ini untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa?
- c. Pembelajaran seperti apa yang sekolah berikan untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa?
- d. Apakah di SMK ini ada ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa?
- e. Bagaimana pendapat bapak tentang ekstrakurikuler tersebut, apakah bisa meningkatkan kesadaran beragama siswa?
- f. Selain ekstrakurikuler apa ada program lain yang sekolah lakukan untuk menanamkan kesadaran beragama siswa?
- g. Apakah ada kendala yang sekolah hadapi ketika melakukan upaya dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
- h. Menurut bapak seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana kondisi kesadaran beragama siswa di SMK ini?
- b. Menurut ibu seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
- c. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?

- d. Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK ini?
- e. Apakah ada kendala yang sekolah hadapi ketika melakukan upaya dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?

3. Guru PAI

- a. Bagaimana kesadaran beragama siswa di SMK ini?
- b. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
- c. Bagaimana proses menanamkan kesadaran beragama pada siswa?
- d. Peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa?
- e. Apakah ada kendala dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
- f. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa?

4. Siswa

- a. Bagaimana guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama?
- b. Apakah dalam setiap kegiatan pembelajaran guru PAI selalu memberikan pemahaman tentang agama?
- c. Ketika siswa melakukan kesalahan bagaimana sikap guru PAI?
- d. Apakah ada kendala atau merasa tidak nyaman dalam menerima pembelajaran guru PAI tentang keagamaan?
- e. Apa manfaat mengikuti program kegiatan keagamaan di SMK ini?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas
2. Mengamati tahapan guru dalam menanamkan kesadaran beragama siswa
3. Mengamati perilaku siswa Ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas
4. Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis SMK N 1 Mojosongo
2. Sejarah berdirinya SMK N 1 Mojosonogo
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK N 1 Mojosongo
4. Kondisi siswa SMK N 1 Mojosongo
5. Kondisi staff pengajar dan karyawan SMK N 1 Mojosongo
6. Foto kegiatan pembelajaran PAI di SMK N 1 Mojosongo
7. Foto kegiatan keagamaan di SMK N 1 Mojosongo

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : W.01

Tanggal : 18 Agustus 2023

Tempat : SMK N 1 Mojosongo

Narasumber : Bp. Abdul Rokhim, S.Pd (Guru PAI)

Peneliti	: Assalamualaikum Pak, saya Prastiwi Kusumastuti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai bapak terkait penelitian skripsi saya tentang peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo
Narasumber	: Wa'alaikumussalam, iya mbak mau tanya apa saja
Peneliti	: Bagaimana kondisi kesadaran beragama siswa di SMK ini?
Narasumber	: Kondisi kesadaran siswa di SMK ini menurut saya baik ya mbak, ya memang ada beberapa siswa yang kesadaran beragamanya masih rendah. Apalagi sekolah ini sekolah umum dengan berbagai latar belakang agama yang berbeda beda dan sekolah ini juga berbasis kejuruan yang mana mereka difokuskan pada praktikum sesuai dengan jurusan.
Peneliti	: berarti secara umum kesadaran beragama siswa disini sudah baik nggih pak?

Narasumber	: iya mbak
Peneliti	: Kemudian bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa? Terlebih ini di lingkungan SMK dimana Pembelajaran Agamanya sangat terbatas, tentu peran bapak sangat dibutuhkan nggih pak
Narasumber	: Peran sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan oleh siswa dalam menanamkan kesadaran beragama ya mbak, terlebih ini di lingkungan SMK. Dimana ini sekolah berbasis kejuruan yang mana tidak terlalu focus dengan keagamaan, berbeda dengan sekolah-sekolah Islam yang ada. Di SMK sendiri pembelajaran agama memiliki waktu terbatas, hanya 3 jam dalam satu minggu. Karna itu disamping saya memaparkan materi pembelajaran yang sudah ada, tentunya saya juga harus memiliki peran lainnya dalam menanamkan kesadaran beragama. contohnya kita sebagai guru PAI membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah, tadarus alqur'an, memberikan motivasi kepada siswa dan saya juga membuat program disetiap kelas agar bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa itu sendiri. Sehingga dari program atau cara yang saya terapkan pada mereka itu dapat membentuk moral keagamaan yang baik pada diri mereka
Peneliti	: Bagaimana proses menanamkan kesadaran beragama pada siswa?

Narasumber	: Di sekolah ini setiap pagi ada kegiatan budaya membaca, di kegiatan itu siswa dibiasakan untuk membaca buku dengan waktu 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kalau selain guru PAI mungkin siswa membaca buku bacaan ya mbak, kayak novel atau buku bacaan lainnya. Tapi kalau guru PAI kegiatan budaya membaca itu diganti dengan tadarus al Qur'an sekitar 10-15 menit. Dari pembiasaan itu saya selalu menasehati mereka untuk selalu membaca Al Qur'an sesibuk apapun kegiatan mereka, jangan lupa untuk membaca Al Qur'an walaupun hanya beberapa menit atau beberapa ayat saja. Karena membaca al qur'an akan memberikan kelapangan didalam hati, jadi setiap pekerjaan yang dilakukan selalu dikerjakan dengan dilandasi hati yang ikhlas. Dan proses menanamkan kesadaran beragama dalam kegiatan belajar mengajar itu tidak hanya dengan metode ceramah saja, harus diselingi dengan metode yang lainnya mbak sesuai sama materi yang mau disampaikan supaya anak gak bosan dan mudah dalam memahami materi. Kalau guru hanya monoton mereka tidak akan bersemangat dalam belajar, malah ngantuk nantinya. Jadi kita harus berusaha bagaimana membangun suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan untuk mengembangkan pola pikir anak.
Peneliti	: Peran apa saja yang dilakukan bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa?

Narasumber	: Kalau saya sendiri ya mbak sebagai seorang pendidik berusaha memberikan contoh yang baik dengan membimbing, mencontohkan hal-hal baik untuk mereka. Seperti mencontohkan sholat dhuha. sholat dhuha kan juga wujud bahwa seseorang itu mengaplikasikan ajaran agamanya dengan baik. Dan saya juga menyalurkan kepada mereka manfaat sholat dhuha itu bagaimana, manfaatnya dalam kehidupan itu seperti apa. Saya juga membuat program kegiatan membaca al qur'an secara privat mbak. Kalau ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an biasanya saya akan mengumpulkan mereka di masjid sekolah setelah pulang sekolah. Disitu saya mengajarkan mereka membaca Al Qur'an. Ada beberapa yang baru bisa membaca iqro, ada juga yang sudah bisa tapi panjang pendeknya masih salah ada juga yang belum bisa sama sekali. Membaca Al Qur'an itu awal dari semuanya mbak, kalau kita gak bisa membaca Al Qur'an bagaimana kita bisa memahami nilai-nilai keagamaan. Al Qur'an itu bekal dihari kiamat nanti dan bisa menjadi pedoman mereka dalam berperilaku supaya mereka bisa berperilaku sesuai dengan apa yang diperintah dalam al Qur'an. Dalam menanamkan kesadaran beragama siswa harus dilakukan dengan tegas dan disiplin. terutama dalam hal ibadah kalau emang sudah waktunya sholat dzuhur ya pembelajaran harus dihentikan. Itu bisa menumbuhkan kesadaran siswa akan disiplin dalam beribadah. Guru PAI itu seharusnya
------------	--

<p>mengajak siswa untuk menyegerakan sholat dan tidak menunda-nunda. Guru tidak hanya mengajak dengan perkataan saja tetapi guru juga harus memberikan contoh kepada siswa. Untuk adzan sendiri biasanya saya menunjuk siswa dikelas yang sedang saya ajar. Untuk sholat jum'at dilakukan disekolah secara berjamaah baik siswa maupun guru. Kalau dari kegiatan ini saya melibatkan siswa untuk adzan dan juga membantu persiapan sholat jum'at seperti membantu menyiapkan tikar untuk sholat berjamaah. Guru-guru lain biasanya membantu mengkoordinir siswa agar segera ke masjid dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang meninggalkan ibadah sholat jum'at. Ya saya berharap semoga dengan ini siswa menjadi lebih giat dalam beribadah. dan juga saya juga membutuhkan dukungan dari sekolah juga dalam menanamkan kesadaran beragama. kalau sekolah mendukung dengan program kegiatan keagamaan mbak. seperti jum'at rohani, jumat bershi, jumat infaq, memperingati hari besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan jumat infaq ini kegiatan rutin setiap jumat, dimana per kelas nanti akan menyetorkan infaq ke kantor guru. Infaq ini biasanya digunakan untuk membantu siswa yang mengalami musibah atau kepentingan keagamaan. Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama melalui kegiatan infaq ini melatih siswa untuk peduli terhadap sesama, membiasakan siswa untuk selalu bersyukur atas rezeki yang</p>
--

	<p>diterima, membiasakan siswa untuk beramal shaleh dengan berbuat baik dengan keiklasan dan tanpa paksaan. dan kegiatan PHBI ini juga kegiatan rutin dari sekolah yang diikuti semua siswa dan guru muslim biasanya diadakan pengajian dengan mengundang penceramah dari luar agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut mbak.</p>
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Kalau kendala sudah pasti ada. Siswa di sekolah ini memiliki sifat yang beragam, ada yang punya sifat mudah untuk diatur atau penurut sehingga mudah untuk dinasehati dan dibimbing, tapi ada juga yang memiliki sifat keras kepala yang sulit dibimbing dan dinasehati. mungkin Ketika saya menasehati dia menjawab “nggih pak, baik pak, iya pak” tapi nyatanya mereka tidak dilakukan nasehat dari saya lalu besoknya berbuat kesalahan yang sama.
Peneliti	: Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Sebenarnya lingkungan keluarga itu pendidikan dasar siswa. Pendidikan yang diberikan orang tua akan berdampak pada perkembangan moral siswa. Siswa yang di didik di lingkungan yang baik yang paham dengan agama pasti akan menjadi siswa yang baik juga sehingga kesadaran beragama itu ada dalam dirinya. Namun jika siswa kurang perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarganya, biasanya siswa akan memiliki sikap

	<p>semaunya sendiri dimana itu akan berdampak negatif untuk kehidupannya. Lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa juga bisa berdampak negatif untuk siswa jika siswa berada dilingkungan yang salah. Apalagi dizaman sekarang ini maraknya pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi kesadaran beragama di diri siswa. Maka dari itu orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya agar tidak masuk dalam pergaulan bebas”</p>
Peneliti	: Baik pak, terimakasih atas waktunya.Mohon maaf mengganggu waktunya
Narasumber	: Iya mbak, sama-sama

FIELD NOTE

Kode : W.02

Tanggal : 22 Agustus 2023

Tempat : SMK N 1 Mojosongo

Narasumber : Bp. Drs. Agus Margono (Kepala Sekolah)

Peneliti	: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat siang pak. mohon maaf mengganggu waktunya bapak. perkenalkan saya Prastiwi Kusumastuti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya ingin mewawancarai bapak terkait penelitian skripsi saya tentang peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI di SMK N 1 Mojosongo
Narasumber	: Wa'alaikumussalam warahmatu;;ahi wabarakatuh, iya mbak. apa yang bisa saya bantu.
Peneliti	: Saya ingin bertanya tentang bagaimana kesadaran beragama siswa di SMK ini?
Narasumber	: Untuk kesadaran beragama di SMK ini menurut saya masuk ke kategori baik mbak, apalagi ini lingkungan SMK. Dimana disini bukan sekolah berbasis agama tapi berbasis kejuruan.ya walaupun berbasis kejuruan tapi sekolah ini juga menjunjung

	<p>syariat ajaran agama dan moral yang berlaku. Sesuai dengan visi sekolah ini "Menjadi sekolah milenial di bidang pertanian dan teknologi yang religius, berkarakter, berbudaya industri dan berwawasan lingkungan". Jadi sekolah ini tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja sesuai dengan jurusannya tetapi juga menjadikan lulusan yang religius dan berkarakter.</p>
Peneliti	<p>: Baik pak, berarti kesadaran beragama siswa disini baik nggih pak. Pertanyaan selanjutnya tentang sarana dan prasarana yang ada di SMK ini untuk menanamkan kesadaran beragama apa saja pak?</p>
Narasumber	<p>: Sarana dan prasarana di SMK ini yang menunjang dalam menanamkan kesadaran beragama ada masjid dan mushola mbak. Mushola yang di bagian ujung itu biasanya dipakai untuk kegiatan Rohis mbak. Jdi mushola itu dikelola sama anak-anak rohis. Kalau masjid yang di dekat kantor guru itu masjid utama yang sering digunakan untuk sholat dhuha, dzuhur sama sholat jum'at berjamaah atau terkadang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan peringatan isra' mi'raj, maulid nabi karna masjid disana lebih besar.</p>
Peneliti	<p>: Lalu pembelajaran seperti apa yang sekolah berikan untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa?</p>
Narasumber	<p>: kalau pembelajaran tentang menanamkan kesadaran beragama saya sendiri dengan mencontohkan ya mbak seperti saya disiplin</p>

	<p>waktu, mencontohkan siswa untuk selalu sholat tepat waktu dan berjamaah dimasjid. Karna saya kan tidak masuk kelas jadi saya menanamkan kesadaran beragama melalui keteladanan ya mbak.</p> <p>Dan juga saya selaku kepala sekolah membiasakan guru untuk selalu memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, itu kalau dilakukan secara rutin bisa menjadi kebiasaan baik siswa sehingga akan tertanam kesadaran beragama dalam dirinya.</p>
Peneliti	Apakah di SMK ini ada ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Ada, ya itu tadi salah satunya Rohis tadi mbak. sebenarnya tidak hanya rohis saja. Semua ekstrakurikuler itu bisa meningkatkan kesadaran beragama siswa. karna setiap ekstrakurikuler pasti punya tujuan yang baik untuk membentuk moral dan sikap religius setiap anggotanya. Hanya saja kalau rohis memang terfokuskan pada kegiatan agama.
Peneliti	: Bagaimana pendapat bapak tentang ekstrakurikuler tersebut, apakah bisa meningkatkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Menanamkan kesadaran beragama itu tidak hanya disampaikan melalui teori di dalam kelas saja tapi juga harus ada pengamalannya. Salah satu caranya ya melalui kegiatan Rohis ini. Menurut saya kegiatan rohis ini salah satu jembatan untuk menanamkan kesadaran beragama siswa.

Peneliti	: Selain ekstrakurikuler apa ada program lain yang sekolah lakukan untuk menanamkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Ada mbak. Sekolah ini ada beberapa program seperti jum'at rohani, jum'at rohani ini setiap agama mereka punya kegiatan masing-masing. Untuk siswa muslim kegiatan jum'at Rohaninya sholat dhuha bersama dan ceramah keagamaan di masjid, kalau agama lain ya menyesuaikan sesuai agama masing-masing. Selain itu ada jum'at infaq, kegiatan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam.
Peneliti	: Apakah ada kendala yang sekolah hadapi dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Kendala pasti ada mbak, karna disini tidak hanya satu agama saja tetapi ada berbagai agama. Tetapi faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beragama itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri mbak, kalau rasa sadar itu sudah muncul dalam diri siswa maka kita sebagai pendidik akan mudah dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Kita sebagai pendidik hanya berperan membimbing siswa dalam hal kebaikan. Untuk hasilnya tetap Kembali pada diri siswa itu sendiri.
Peneliti	: Menurut bapak seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?

Narasumber	: Sangat penting mbak, karna guru PAI itu tokoh utama dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di sekolah. Peran sekolah dengan memberikan program kegiatan keagamaan yang bisa membantu dan mendukung guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama kepada siswa.
Peneliti	: Baik pak, mungkin itu pertanyaan-pertanyaan dari saya. Terimakasih untuk infomasinya pak.
Narasumber	: Iya mbak sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : W.03

Tanggal : 22 Agustus 2023

Tempat : SMK N 1 Mojosongo

Narasumber : Siswa

Peneliti	Assalamualaikum dek, sebelumnya perkenalkan saya Prastiwi Kusumastuti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini mbak sedang melakukan penelitian skripsi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa. Jadi mbak mau minta bantuan dari kalian untuk mbak wawancarai tentang penelitian ini
Narasumber	: Iya mbak boleh, mau bertanya apa saja?
Peneliti	: Bagaimana guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama ?
Narasumber	: Mungkin ini salah satunya ya mbak, kalau setiap pelajaran pak guru selalu mengucapkan salam dan berdoa, dan kami juga selalu dibiasakan sebelum memulai pelajaran kelas harus dalam keadaan bersih. Karena kalau kelas bersih itu juga nyaman buat belajar. Setelah berdoa kami itu baca al qur'an atau asmaul husna. Biasanya digilir setiap minggu. Kalau

	minggu ini baca Al Qur'an berarti minggu besok baca asmaul husna. Baru setelahnya diabsen dan lanjut pelajaran”
Peneliti	: Apakah dalam setiap kegiatan pembelajaran guru PAI selalu memberikan pemahaman tentang agama?
Narasumber 1	: Selalu mbak setiap pelajaran pak rokhim selalu memberikan pemahaman tentang agama, kasih motivasi dan pelajarannya juga seru enggak mboseni. dan pak rokhim kalau ada siswa yang belum bisa baca Al Qur'an biasanya dipanggil ke masjid pas pulang sekolah diajari belajar baca AlQur'an. Ditanya dulu udah bisa baca Iqro belum atau ngajinya bisanya sampai apa. Kalau belum bisa iqro ya diajari dari iqro mbak. Pak rokhim juga selalu menasehati kita kalau membaca al qur'an itu banyak manfaatnya, gak mungkin ada ruginya. Jadi kalau kita ga bisa baca al qur'an justru kita yang rugi.
Narasumber 2	: Pak Rohim di setiap pertemuan selalu memberikan motivaasi mbak, motivasi dalam hal apapun. Dari motivasi itu saya jadi terdorong untuk selalu berperilaku yang baik, rajin beribadah, menjaga diri dan lebih semangat lagi dalam belajar
Narasumber 3	: Dan kalau pak Rokhim selalu mengarahkan sama memberi contoh ke muridnya mba, bagaimana cara beribadah yang baik. Guru lainnya pun juga sama saat kegiatan sholat dzuhur, dhuha atau sholat jum'at mereka juga menertibkan siswa-siswa untuk

	segera menunaikan ibadah. Kalau ada yang salah guru negur dengan cara baik
Peneliti	: Ketika siswa melakukan kesalahan bagaimana sikap guru PAI?
Narasumber	: Bapak Ibu guru biasanya menegur atau memberi sanksi kalau ada siswa yang membuat pelanggaran mb. Contohnya kalau pas istirahat sholat dzuhur kadang kita gak langsung ke masjid tapi malah ke kantin jajan seperti ini yang bikin kita mendapat teguran dari guru mbak, dikasih teguran pun kadang kita Cuma jawab iya pak aja mbak tapi ke masjidnya tetep pas iqomah udah bunyi. Pernah ada juga waktu itu temen saya merokok dilingkungan sekolah dia ditegur dan diberi poin sanksi sama guru mbak.
Peneliti	: Apakah ada kendala atau merasa tidak nyaman dalam menerima pembelajaran guru PAI tentang keagamaan?
Narasumber	: Kalau nyaman nya nyaman mbak, seru pelajarannya. materinya juga gampang diterima dan yang pasti gak boseni. Kalau kendala ya paling itu mbak, kadang pak rokhim suka tiba-tiba ngasi pertanyaan. nah pas itu kadang belum siap jadi malah kayak loading jawabnya.
Peneliti	: Disini kan ada banyak kegiatan ya, menurut kalian apa manfaat mengikuti program kegiatan keagamaan di SMK ini?

Narasumber	: Kegiatan ROHIS yang saya ikuti ini memberikan pengaruh untuk saya pribadi mbak, karena saya bisa merasakan betapa berartinya ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan saya. Sebagai contohnya sebelum saya ikut ROHIS saya nggak bisa ngaji mbak sering meninggalkan sholat juga. Namun karna bimbingan guru PAI yang mengarahkan saya untuk ikut organisasi ini saya sekarang sudah bisa mengaji dan gak pernah meninggalkan sholat lagi.
Peneliti	: Oke terimakasih. Mungkin itu saja yang mbak tanya kan. Makasih ya udah bantu. Kalian semangat belajarnya ya, jangan lupa ibadah.
Narasumber	: Sama-sama mbak, siap. Semangat juga mbak skripsiannya. Sukses selalu.

FIELD NOTE

Kode : W.04

Tanggal : 25 Agustus 2023

Tempat : SMK N 1 Mojosongo

Narasumber : Ibu Wiwik HCD, ST., M.Pd (Waka Kurikulum)

Peneliti	: Assalamualaikum ibu. Perkenalkan saya Prastiwi Kusumastuti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta disini saya ingin mewawancarai ibu terkait peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMK ini ibu
Narasumber	: Wa'alaikumussalam. oh iya mbak, monggo. Bagaimana?
Peneliti	: Menurut ibu seberapa penting peran guru PAI dan peran sekolah dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Dalam menanamkan kesadaran beragama tentunya jelas ya, utamanya memang guru PAI. Haruslah ya, dari akhlak tidak hanya dari beribadah saja tapi akhlak juga sangat penting. Kan yang namanya pembelajaran PAI itu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti disitu tidak hanya mengandung hubungannya siswa dengan pencipta saja ya tapi juga akhlak terhadap manusia, lingkungan dan semacamnya itu juga diutamakan. Ya,itu peran guru PAI jelaslah disitu.

Peneliti	: Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa?
Narasumber	: Kalau peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama siswa mungkin yang lebih tau detailnya gurunya langsung ya mbak. Kalau yang saya tahu memang ada kegiatan pembiasaan-pembiasaan dari guru PAI. Itu bagus, karna ini sekolah umum sekolah kejuruan. Jadi memang perlu inisiatif dari guru PAI dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa. Seperti sholat dhuha bersama itu kegiatan baik yang bisa jadi contoh siswa dalam hal beribadah. Karna kalau tidak dari guru PAI ya dari mana lagi, mungkin ada beberapa guru yang menerapkan juga tetapi tidak semua ya mbak. Kalau saya sebagai guru non PAI tentunya sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru PAI. Karna kegiatan itu pasti akan berpengaruh terhadap keagamaan siswa. Saya sendiri sebagai seorang guru juga berusaha memberikan contoh, membimbing dan memberikan mereka motivasi sebagai bentuk dukungan di segala kegiatan yang bisa membangun kecerdasan mereka secara spiritual ya mbak
Peneliti	: Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK ini?
Narasumber	: Kalau kegiatan keagamaan di SMK ini sudah ada dan masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan keagamaan itu juga penting

ya mbak untuk mendukung peran guru PAI tersendiri. Di SMK ini sudah ada beberapa program yang sudah terorganisir kegiatan-kegiatannya. selain program dari sekolah ada juga beberapa program dari setiap masing-masing guru PAI, jadi ada inisiatif dari guru PAI nya sendiri ya mbak. Program itu sebagai bentuk pembiasaan dan bimbingan secara spiritual untuk siswa yang diharapkan bisa membentuk moral keagamaan. Jadikan kesadaran beragama mereka juga bisa tertanam. Kegiatan keagamaan untuk semua siswa itu dipusatkan di hari jumat mbak. Kalau siswa yang beragama Islam jumat rohaninya dilaksanakan dengan sholat dhuha, sholat jumat dan ceramah keagamaan, siswa yang non muslim juga melaksanakan jum'at rohani seperti Kristen ada kegiatan pelayanan gereja, hindu ada sembahyang bersama tergantung dari masing-masing guru agama mereka. Contoh lainnya seperti kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini, kegiatan rutin ya mbak. Bisa dikatakan juga kalau ini bagian dari bentuk perhatian sekolah terhadap siswa muslim agar mereka selalu ingat tentang pentingnya sholat berjamaah dan sholat tepat waktu sebagai bentuk ketaatan mereka terhadap ajaran agama dan juga sebagai bentuk kedisiplinan yang baik bagi siswa. Mengerjakan sholat dengan berjamaah, disiplin dan tidak membuang waktu itu juga bentuk kesadaran seseorang dalam beragama.

Peneliti	: Apakah ada kendala yang sekolah hadapi ketika melakukan upaya dalam menanamkan kesadaran beragama siswa
Narasumber	: Pastinya ada mbak. Jika disekolah guru itu memang bertugas untuk mendidik, membimbing siswa tetapi guru juga memerlukan bantuan dari orang tua siswa. Sama halnya orang tua yang membutuhkan guru dengan menitipkan anak-anaknya untuk sekolah dengan tujuan agar anaknya bisa menjadi anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik, guru juga memerlukan bantuan orang tua dalam membentuk kesadaran beragama kepada siswa. Karena siswa memiliki kegiatan lain juga yang tidak hanya di sekolah saja, tapi juga banyak kegiatan di luar sekolah. Jadi dalam menanamkan kesadaran beragama ini guru hanya melanjutkan karakter atau sifat yang sudah ada dalam diri siswa dan pendidikan karakter dirumah. Kalau anak itu baik maka guru melanjutkan saja dengan mengembangkannya menjadi lebih baik, tetapi jika karakter anak tersebut kurang baik maka guru melakukan pembinaan agar menjadi lebih baik.
Peneliti	: Baik, terimakasih atas waktunya bu. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Narasumber	: Iya mbak, sama-sama.

Kode : Observasi 01
Judul : Kegiatan pembelajaran & tadarus al qur'an
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2023
Tempat : Ruang Kelas

Pada hari jum'at pukul 10.00 saya datang ke SMK untuk melaksanakan kegiatan observasi. Saya melakukan pengamatan mengenai pembelajaran di SMK N 1 Mojosongo. Sebelum pelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan budaya membaca atau tadarus al qur'an. Pada saat tadarus al qur'an guru mendampingi dan menyimak bacaan dari siswanya apabila ada kesalahan beliau membenarkannya. Apabila guru menemui siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al qur'an beliau akan mengajarkan lagi secara privat di jam istirahat atau setelah pulang sekolah.

Setelah itu guru membuka pelajarannya dengan salam, menyapa siswanya dilanjut dengan doa, kemudian dilanjut dengan absensi kehadiran dan mengisi jurnal mengajar. Lalu guru memperkenalkan saya kepada siswa di kelas XI dan menyampaikan tujuan bahwa saya mahasiswa UIN yang sedang melakukan penelitian di kelas tersebut. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran pada hari itu. Kegiatan observasi ini saya lakukan untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas, materi yang disampaikan guru PAI dan juga melihat respon dan perilaku siswa dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar respon siswa kelas XI cukup baik, mereka mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan tenang dan mereka juga aktif dalam pelajaran tersebut.

Kode : Observasi 02
Judul : Pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Tempat : Masjid Al Fallah

Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan oleh guru PAI ketika ada pelajaran PAI di jam pertama. Sholat dhuha ini dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai sholat dhuha guru meminta siswa untuk segera masuk ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran. Saat jam istirahat kedua dan sudah memasuki waktu sholat dzuhur siswa bergegas menuju masjid dan mengambil air wudhu. Para guru mengajak siswa yang masih di kelas atau siswa yang masih jalan-jalan untuk segera bersiap-siap sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur ini diimami oleh bapak guru, untuk adzan dan iqomah dikumandangkan oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru tersebut. Pada pelaksanaan sholat dzuhur ini terdapat kendala karena sholat dzuhur dilakukan secara bergantian hal ini menyulitkan guru untuk menertibkan dan mengajak siswa untuk segera sholat, ada yang masih bercanda di dalam kelas atau bahkan ada siswa yang masih jajan di kantin.

Kode : Observasi 03
Judul : Ekstrakurikuler Rohis
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Tempat : Masjid Al Fallah

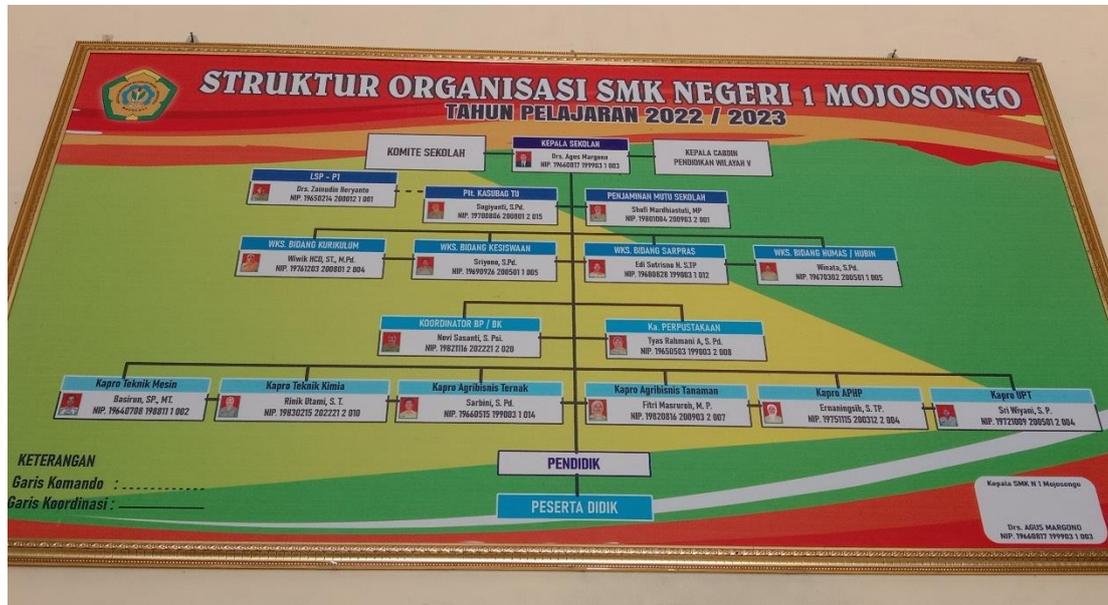
Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 saya mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini berisi tadarus al qur'an, program baca tulis al qur'an dan kajian yang dilakukan oleh Pembina rohis. Kegiatan rohis ini dilaksanakan ketika siswa sudah pulang sekolah.

Kode : Observasi 04
Judul : kegiatan hari jum'at
Hari/Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2023
Tempat : Masjid Al Fallah

Kegiatan rutin dihari jum'at ini dilaksanakan mulai pukul 07.00-selesai. Kegiatan dihari jum'at ini berbeda-beda disetiap Angkatan kelas. Ada yang melaksanakan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at rohani sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dalam kegiatan jum'at bersih ini siswa melakukan gotong royong dengan bapak ibu guru untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kelas. Untuk kegiatan jum'at sehat siswa melaksanakan jalan sehat disekitar lingkungan luar sekolah bersama dengan bapak ibu yang bertugas mendampingi siswa untuk jalan sehat. Dan untuk kegiatan jum'at rohani ini dilaksanakan di aula sekolah kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah dan ada sesi ceramah keagamaan untuk siswa yang muslim. Selain jum'at bersih, sehat dan rohani ada juga program jum'at infaq dimana program ini dilakukan oleh seluruh siswa, dalam kegiatan ini setiap kelas menyetorkan infaq ke kantor guru. Setelah semua kegiatan jumat selesai siswa melanjutkan kegiatan pembelajarannya di ruang kelas masing-masing.

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI SMK N 1 MOJOSONGO BOYOLALI



Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4913 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMK N 1 Mojosoongo Boyolali
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Prastiwi Kusumastuti
 NIM : 193111042
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 25 Agustus 2023 - Selesai
 Tempat : SMK N 1 Mojosoongo Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Agustus 2023
 a.n. Dekan,



Dr. Hj. Siti Choliyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197307151999032002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7

FOTO SURAT SELESAI PENELITIAN**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.4/ 221

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Margono
 NIP : 19660817 199903 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Prastivi Kusumastuti
 NIM : 193111042
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Mojosoongo pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 November tahun 2023 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa XI di SMK N 1 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 13 November 2023
 Kepala Sekolah

Drs. Agus Margono
 NIP. 19660817 199903 1003

Lampiran 8

FOTO HASIL PENELITIAN**1. Profil Sekolah****2. Wawancara dengan kepala sekolah**

3. Wawancara dengan guru PAI



4. Wawancara dengan Waka Kurikulum



5. Wawancara dengan siswa



6. Kegiatan pembelajaran



7. Kegiatan tadarus al qur'an



8. Kegiatan Sholat dhuha



9. Kegiatan Sholat dzuhur berjamaah



10. Kegiatan jum'at rohani



11. Kegiatan jum'at bersih



12. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis



13. Modul Ajar

Kode Dok	: WKS1/ADM.M/RE-008
Revisi ke	: 0
Halaman	: 1 dari 14
Tgl. Terbit	: 12 Juni 2023

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Abdul Rokhim, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SMK N 1 Mojosongo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Berkompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas/ Fase	: XI/E
Alokasi Waktu	: 12 jp (3 X 45 menit)
Moda	: Daring / Luring / Blended

2. Kompetensi Awal

Pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari modul ini adalah mengenal moda pencari literasi digital ilmiah melalui gadget, mengenal berbagai jenis media social, mampu menggunakan mesin pencari digital informasi ilmiah, dan mampu menyimpulkan serta mengembangkan intisari tulisan ilmiah.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran:

- a. Kreatif
- b. Mandiri
- c. Berpikir kritis
- d. Bergotong-royong
- e. Berkebhinekaan global
- f. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

4. Sarana dan Prasarana

- a. Alat dan Bahan
Al-Qur'an, Handphone/Laptop, LCD proyektor, alat tulis pendukung.

- b. Materi

Mengenal kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja

- c. Sumber Belajar

- 1) Bahan ajar:

Modul Mengenal kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja
Slide powerpoint Mengenal kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja

- 2) Internet
Video Mengenal kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja, melalui tautan
<https://www.youtube.com/watch?v=nhpDJkRcCAU>

5. Target Peserta Didik

Target peserta didik diperoleh dari tes diagnostik kognitif sebelum perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

- a. Peserta didik dengan kemampuan rata-rata
Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata
Memiliki kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar (jika tidak sesuai dengan gaya belajarnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama atau sebab lain).
- c. Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata
Dapat mencerna dan memahami dengan cepat dan mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dan *project based learning* yang dilakukan secara luring (pembelajaran tatap muka).

B. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Tujuan pembelajaran pekan pertama: Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarrus Al-Qur'an setiap hari.
- b. Tujuan pembelajaran pekan kedua: Melalui metode *drill and practice* dan metode *sorogan*, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar.
- c. Tujuan pembelajaran pekan ketiga: Melalui model *inquiry learning*, peserta didik dapat menganalisis *asbabun nuzul* dan tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105
- d. Tujuan pembelajaran pekan keempat: Melalui model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tujuan pembelajaran pekan kelima: Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Q.S. alMaidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

2. Pemahaman Bermakna

Materi ini merupakan materi pertama, sehingga guru dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat duduk di bangku SMP, apakah di antara peserta didik ada yang pernah meraih prestasi. Kemudian guru bertanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meraih prestasi tersebut. Apabila tidak ada yang pernah berprestasi maka peserta didik diminta menceritakan prestasi yang pernah diraih oleh orang lain beserta kiat-kiat untuk meraihnya. Peserta didik diminta mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita sukses tersebut.

3. Pertanyaan Pematik

- a. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- b. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 1.1).
 - Gambar 1.1 mengandung pesan bahwa seorang siswa harus berkompetisi dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari usaha meningkatkan taraf hidup.
 - Gambar 1.2 mengandung pesan bahwa Usaha keras, berdo'a dengan khusyuk akan membuahkan prestasi gemilang.
 - Gambar 1.3 mengandung pesan bahwa berlomba-lomba dalam menjaga kebersihan lingkungan akan berdampak positif bagi kehidupan.
 - Gambar 1.4 mengandung pesan bahwa berlomba dalam kebaikan dapat diwujudkan dengan gemar mengikuti dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- c. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 1.2).

4. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, <i>LCD projector</i> , <i>speaker active</i> , laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> , kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. 2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang	

	akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.	
Inti	<p>1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.</p> <p>3) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (<i>tadabbur</i>) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.</p> <p>4) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah seorang ulama hadis yang ribuan kali khatam Al-Qur'an.</p> <p>5) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.</p> <p>6) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman".</p> <p>1) <i>Pertemuan pertama menggunakan metode peer teaching</i> Langkah-langkah metode talaqqi dan peer teaching pada materi ini adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Guru mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dihadapan peserta didik.</p> <p>b) Peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama pada gerakan mulut guru dan menirukannya.</p> <p>c) Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas.</p> <p>d) Peserta didik yang paling fasih dan lancar dalam membaca Al- Qur'an disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya.</p> <p>e) Anggota kelompok belajar membaca Al-Qur'an dipandu oleh guru tutor sebaya.</p>	
Penutup	<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>Guru mengecek tugas siswa dan memberikan konfirmasi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas.</p> <p>Guru menutup pertemuan dengan salam</p>	

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Prastiwi Kusumastuti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Mei 2001
Agama : Islam
Alamat : Masahan, Mojosongo Boyolali

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi II Mojosongo
2. MIN 1 Boyolali
3. MTsN 3 Boyolali
4. SMK N 1 Mojosongo Boyolali
5. UIN Raden Mas Said Surakarta